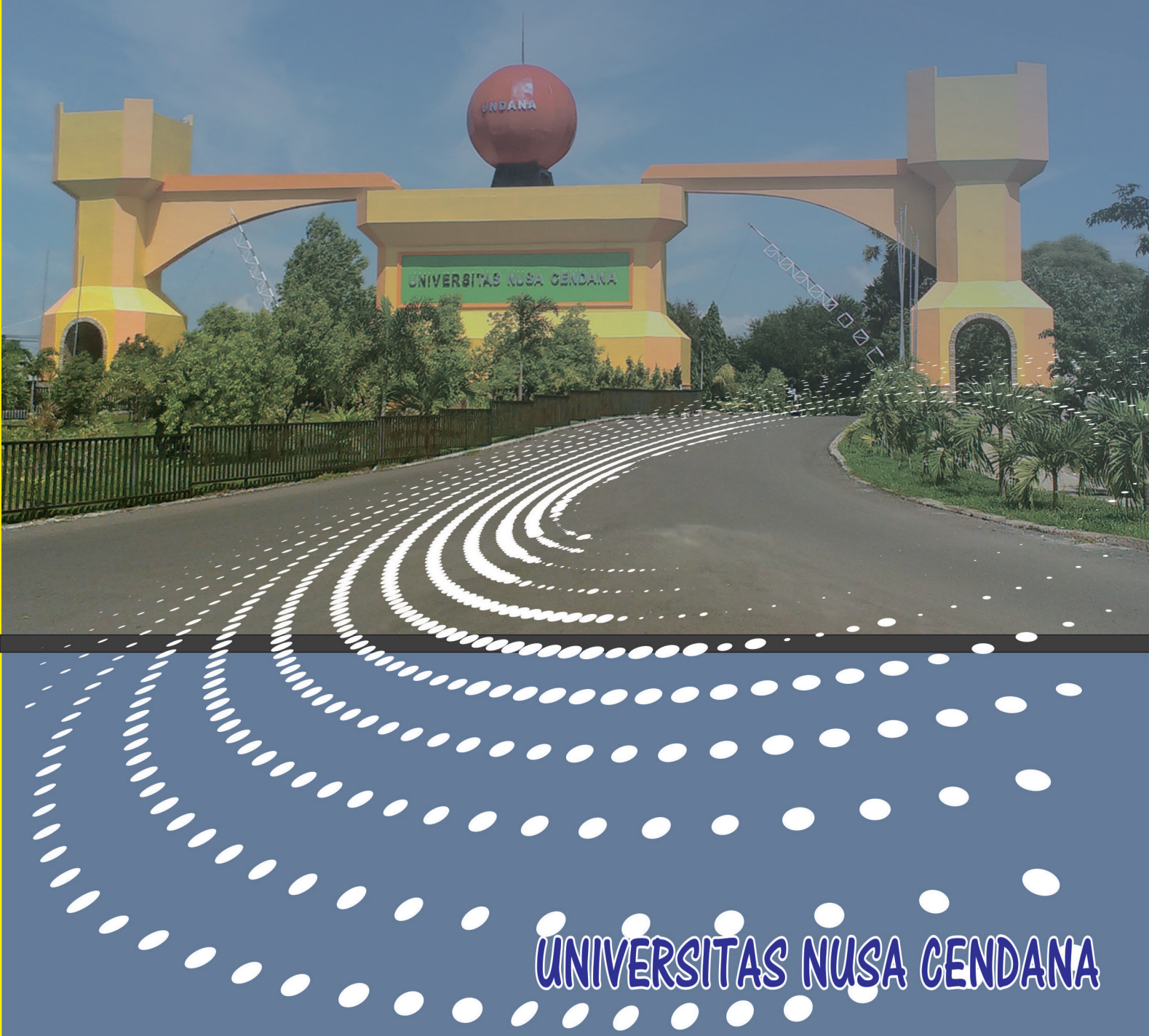


EDISI : REVISI



RENCANA STRATEGIS UNDANA

2015 - 2019



UNIVERSITAS NUSA CENDANA

PERATURAN
REKTOR UNIVERSITAS NUSA CENDANA
NOMOR : 20 TAHUN 2018

TENTANG

REVISI RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA
TAHUN 2015 – 2019

REKTOR UNIVERSITAS NUSA CENDANA

- Menimbang : a. bahwa rencana strategis adalah dokumen perencanaan untuk periode tahunan yang memuat visi, misi, dan arah pengembangan program dan kegiatan setiap unit kerja dalam Universitas Nusa Cendana;
- b. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 50 Tahun 2017 tentang Renstra Kemenristekdikti 2015-2019;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b di atas, maka perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Revisi Rencana Strategis Undana Tahun 2015 – 2019 di Universitas Nusa Cendana.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Statuta Universitas Nusa Cendana;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2017 tentang Rencana Strategis Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2015-2019;
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0180/O/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Nusa Cendana;
11. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 166/KMK.05/2017 tentang Penetapan Universitas Nusa Cendana pada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
12. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI. Nomor 477/M.KPT.KP/2017 tentang Pengangkatan Prof. Ir. Fredrik L. Benu, M.Si., Ph.D sebagai Rektor Universitas Nusa Cendana periode Tahun 2017-2021.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NUSA CENDANA
TENTANG REVISI RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS
NUSA CENDANA TAHUN 2015-2019.

Pasal 1

Revisi Rencana Strategis Universitas Nusa Cendana Tahun 2015-2019, yang selanjutnya disebut Renstra Universitas Nusa Cendana Tahun 2015-2019 adalah sebagaimana terdapat dalam lampiran dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari lampiran Peraturan ini.

Pasal 2

Revisi Rencana Strategis Universitas Nusa Cendana Tahun 2015-2019 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program dan kegiatan di Universitas Nusa Cendana dalam kurun waktu tahun 2015-2019.

Pasal 3

Revisi Rencana Strategis Universitas Nusa Cendana Tahun 2015-2019 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dapat dilakukan perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Universitas Nusa Cendana.

Pasal 4

- (1) Dengan terbitnya Peraturan ini, maka Keputusan Rektor Nomor 1130/PP/2016 tentang Rencana Strategis Universitas Nusa Cendana Tahun 2015 – 2019 di cabut dan dinyatakan tidak berlaku
- (2) Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kupang
Pada tanggal 6 Juni 2018

REKTOR,


Prof. Ir. Fredrik L. Benu, M.Si., Ph.D.
NIP. 19651119 199003 1 002

LAMPIRAN
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NUSA CENDANA
NOMOR : 20 TAHUN 2018



**RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS NUSA CENDANA
TAHUN 2015 - 2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG
2018**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
 I PENDAHULUAN	 1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Potensi dan Permasalahan	22
1.3. Isu-isu Strategis	23
1.4. Strategi Pengembangan	25
II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS UNDANA	27
2.1. Visi	27
2.2. Misi	28
2.3. Tujuan	29
2.4. Sasaran Strategis Undana	29
III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN UNDANA	33
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi	33
3.2. Tahapan Pembangunan Undana 2007-2025	38
3.3. Strategi Implementasi	42
3.4. Strategi Penjaminan dan Pengendalian Mutu	43
3.5. Strategi Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi Kinerja	46
IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	48
4.1. Target Kinerja	48
4.2. Kerangka Pendanaan	58
V PENUTUP	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
1.1.	Jumlah Program Studi pada Tahun 2012-2017	3
1.2.	Jumlah Mahasiswa Terdaftar di Undana Tahun 2012 – 2016	7
1.3.	Jumlah Lulusan Undana Tahun 2012 – 2016	7
1.4.	Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pendidikan Strata-1 Undana	9
1.5.	Jumlah Judul Penelitian Dosen Undana Tahun 2012-2016	12
1.6.	Besaran Dana Penelitian menurut Sumber Pembiayaan, 2012 - 2016	12
1.7.	Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Menurut Sumber Pembiayaan Tahun 2012-2016	14
1.8.	Jumlah Sumber Pembiayaan Kegiatan PkM Tahun 2012-2016	14
1.9.	Jumlah dan Rasio Mahasiswa/Dosen Tahun 2012-2016	19
1.10.	Jumlah Tenaga Kependidikan di Undana Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2012-2016	21
1.11.	Analisis SWOT Strategi Pengembangan Undana 2015-2019	25
2.1.	Indikator Kinerja dan Target Sasaran Strategis Undana tahun 2018-2019	29
4.1.	Indikator Renstra Undana 2015-2019 Untuk Target Capaian 2018-2019	48
4.2.	Pagu Anggaran Pendapatan Undana Tahun 2015–2017	60
4.3.	Rekap Realisasi Anggaran RM, PNBPN, BOPTN, dan Hibah Tahun Anggaran 2015–2017	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Uraian	Halaman
1.1.	Perkembangan Permintaan Masuk Undana Tahun 2014 – 2017	5
1.2.	Jumlah Mahasiswa Baru Undana berdasarkan Strata Pendidikan Tahun 2012-2016	6
1.3.	Perkembangan Prosentase Kelulusan Undana Tahun 2012 – 2016	8
1.4.	Masa Tunggu Lulusan Undana Tahun 2012 – 2016	10
1.5.	Jumlah Kegiatan PkM Undana Tahun 2012-2016	13
1.6.	Jumlah Kerjasama Undana Tahun 2012-2016	18
1.7.	Jumlah Dosen Menurut Kualifikasi Pendidikan, Tahun 2012 – 2016	19
1.8.	Kualifikasi Jabatan Fungsional Dosen Undana, 2012 -2016	20
3.1.	Kerangka kerja logis dan program Kemenristekdikti	36
3.2.	Keterkaitan Kebijakan strategis dan tujuan Undana dengan Pilar Strategis Dikti 2005-2024	38
3.3.	Peta Jalan (<i>Road Map</i>) Pencapaian Visi Undana 2025	41
4.1.	Bagan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kinerja	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Terdorong oleh kesadaran rakyat Nusa Tenggara Timur (NTT) tentang pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa yang sedang membangun, beberapa tokoh masyarakat NTT memrakarsai berdirinya perguruan tinggi di NTT. Keinginan tersebut mendapat sambutan baik dari pemerintah pusat, yang ditandai dengan kunjungan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Republik Indonesia Dr. Ir. Tajib Hadiwijaya di Kupang pada tanggal 2 Juli 1962.

Menindaklanjuti dukungan tersebut, dibentuklah panitia inti pendiri universitas negeri di Kupang yang diketuai oleh W. J. Lalamentik (Gubernur NTT pada waktu itu), dilengkapi lima seksi yang anggotanya terdiri dari pejabat dan tokoh masyarakat. Upaya ini terwujud dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 111 Tahun 1962 Tanggal 28 Agustus 1962, yang menetapkan berdirinya universitas negeri yang berkedudukan di Kupang terhitung mulai tanggal 1 September 1962, yang kemudian diresmikan pada tanggal 17 September 1962.

Ketika itu panitia persiapan juga mengusulkan tiga nama yang akan diberikan pada universitas negeri ini, yaitu: Nusa Cendana, Paraja, dan Liurai. Dari ketiga nama yang diusulkan, terpilih nama Nusa Cendana berdasarkan surat Keputusan Presiden RI Nomor 67 Tahun 1963, Tanggal 23 April 1963. Inilah nama universitas negeri pertama dan satu-satunya di NTT pada masa itu.

Berdasarkan surat penetapan Menteri PTIP RI, universitas negeri di Kupang hanya menaungi empat fakultas yakni: Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan. Namun, karena keterbatasan tenaga dan fasilitas, hanya dua fakultas yang beroperasi, yakni: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan. Seluruh aktivitas akademik ditunjang oleh hanya 21 tenaga pengajar luar biasa yang direkrut dari berbagai instansi pemerintah yang ada di NTT, khususnya di Kupang.

Seiring perjalanan waktu, Undana mengalami perkembangan yang signifikan, termasuk dalam aspek kelembagaan dimana jumlah fakultas dan prodi bertambah secara signifikan. Salah satu bentuk komitmen yang memiliki nilai tercetus pada tahun 1999 dengan dibentuknya Panitia Persiapan Pembukaan Program Pascasarjana dengan Surat Keputusan Rektor Undana Nomor 82 Tahun 1999. Selanjutnya, berdasarkan surat Dirjen Dikti Nomor 2571/D/2001 Tanggal 2 Agustus 2001, perihal Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pembangunan Peternakan Jenjang Program Strata-2 (S2) pada Universitas Nusa Cendana, maka pada Tahun Akademik

2001/2002, Undana membuka empat program studi strata-2, yakni: (1) Program Magister Pembangunan Peternakan, (2) Program Magister Administrasi Publik, (3) Program Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, dan (4) Program Magister Humaniora.

Pengembangan Undana terus dilakukan, dan sejak tahun 2015 Undana telah memiliki 47 (empat puluh tujuh) program studi (S1), 8 (delapan) program studi Pascasarjana (S2) dan 2 (dua) Program Doktor (S3). Sebagai universitas negeri tertua di NTT, Undana terus bekerja keras untuk memperkuat perannya dalam pengembangan pendidikan tinggi, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian diharapkan Undana menjadi Universitas yang mandiri dan berada di garis depan dalam pengembangan ipteks bersama institusi pendidikan lainnya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam kaitan dengan pengembangannya, Undana telah menetapkan pola ilmiah pokok sebagai pusat keunggulan global pengembangan kawasan lahan kering kepulauan. Pengembangan pola ilmiah pokok tersebut sesuai dengan eksistensi lokus Undana di Provinsi NTT sebagai provinsi kepulauan yang wilayah daratannya didominasi oleh lahan kering dengan iklim semiringkai; iklim yang bercirikan curah hujan rendah dan eratik (sekitar 700 mm/tahun atau lebih tetapi dengan variasi antartahun 20—50%), suhu tinggi, radiasi matahari tinggi, evaporasi tinggi, kesuburan tanah relatif rendah, dan tipe vegetasi savana. Kondisi ini mengakibatkan tumbuhnya sistem perladangan tebas bakar dan peternakan lepas.

Kawasan semiringkai di dunia hanya terdapat di wilayah Provinsi NTT, bagian timur Provinsi NTB, dan bagian selatan wilayah Provinsi Maluku. Kondisi semacam ini memberikan keuntungan bagi Undana di dalam merancang dan menata pengembangan ipteks yang bersifat unggul dan khas. Dalam kekhasan itulah Undana terus mendorong pengembangan kawasan lahan kering kepulauan secara konsisten untuk mencapai keunggulan komparatif dan kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Undana, berdasarkan berbagai kecenderungan eksternal dan kondisi eksisting internal, sebagaimana uraian terdahulu, merumuskan sebuah agenda perubahan yang terencana. Agenda Perubahan ini dikemas dalam bentuk road map pengembangan Undana (tahun 2011–2025) yang di *break down* ke dalam rencana strategis (renstra) dan rencana kerja tahunan.

A. Kinerja Pendidikan dan Pengajaran

(a) Program Studi

Jumlah program studi di Undana mengalami peningkatan sebesar 23,91% yaitu dari 47 prodi pada tahun 2012 menjadi 57 prodi pada tahun 2017. Ke lima puluh tujuh prodi tersebut terdiri dari 47 Prodi S-1; 8 Prodi S-2 dan 2 Prodi S-3. Pengembangan prodi merupakan konsekuensi dari tanggung jawab Undana dalam merespon perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya kemampuan sumberdaya internal, terutama dosen yang memenuhi kualifikasi bidang ilmu dan jenjang pendidikan sebagai prasyarat pengembangan dan pendirian fakultas ataupun prodi baru.

Tabel 1.1 menyajikan jumlah program studi per fakultas dan pascasarjana tahun 2012-2017. Prodi sebagai ujung tombak pengembangan ilmu dan unit akademik terdepan yang melayani kebutuhan mahasiswa harus memiliki standar pengelolaan manajemen pendidikan tinggi berdasarkan ukuran-ukuran manajerial yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Standar dimaksud adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang telah menjadi rujukan dalam kualifikasi akreditasi program studi dan akreditasi institusi pendidikan tinggi.

Tabel 1.1. Jumlah Program Studi pada Tahun 2012-2017

Fakultas	Jumlah Program Studi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sarjana (S-1)						
1. FKIP	18	18	18	18	18	18
2. Hukum	1	1	1	1	1	1
3. FISIP	5	5	5	5	5	5
4. Faperta	3	3	3	3	3	3
5. Fapet	1	1	1	1	1	1
6. FKM	1	1	1	2	2	2
7. FST	10	10	10	10	10	10
8. FK	1	1	1	1	1	1
9. FKH	1	1	1	1	1	1
10. FEB	-	-	-	3	3	3
11. FKP	-	-	-	2	2	2
Pasca Sarjana						
Magister (S-2)	6	7	8	8	8	8
Doktoral (S-3)	0	0	2	2	2	2
Total	47	48	51	57	57	57

Pada tahun 2014, berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT No. 306/SK/BAN-PT/Akred/PT/ VIII/2014, Undana telah memperoleh pengakuan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dengan peringkat B. Hasil ini nantinya akan dilakukan reakreditasi kembali pada tahun 2018 yang akan datang. Capaian ini merupakan prestasi kinerja yang patut dipertahankan dan bahkan harus ditingkatkan di waktu yang akan datang. Akan tetapi bahwa dari jumlah PT yang ada di Indonesia, Undana masuk dalam kelompok akreditasi yang cukup baik (menengah), sementara secara keseluruhan baru 18 PT yang memperoleh akreditasi A. Undana berada pada kelompok 85 PT yang berakreditasi B.

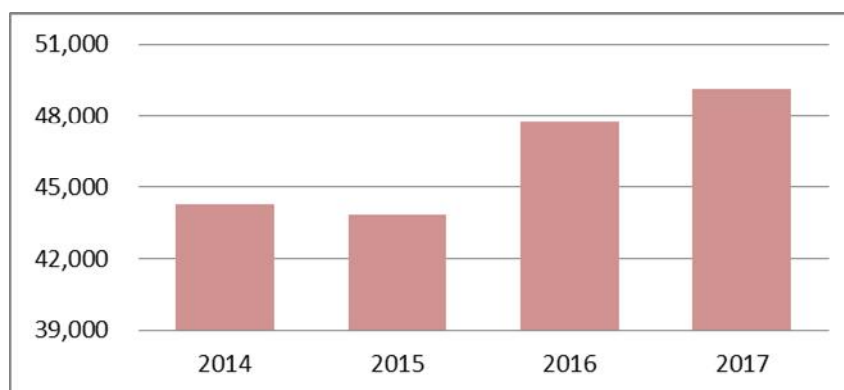
Perkembangan status PS menurut kategori akreditasi, tampaknya menunjukkan peningkatan status yang cukup signifikan. Dari 47 PS S-1 yang ada saat ini sebanyak, 6 PS masih berproses untuk pengajuan akreditasi, yang sebelumnya terakreditasi C. Atau dengan perkataan bahwa sebanyak 39 PS S-1 telah terakreditasi B, dan 1 PS S-1 terakreditasi A. Selanjutnya untuk S-2, dari sebanyak 8 PS, sebanyak 3 PS yang sementara dalam proses pengajuan akreditasi, sementara 5 PS telah mengantongi akreditasi B. Sedangkan untuk 2 PS S-3 saat ini telah mengantongi akreditasi C. Gambaran kinerja status akreditas PS yang menumpuk pada score B mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya dan kerja keras yang menyangkut pembenahan sistem administrasi, penyiapan dan pembenahan infrastruktur dan suprastruktur penunjang yang lebih memadai. Mengingat bahwa dengan adanya peningkatan status akreditasi PS, merupakan kondisi yang cukup baik dalam meningkatkan posisi tawar Undana umumnya dan PS khususnya dalam ikut serta mengembangkan kualitas SDM. Demikian juga keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan di dalam rencana strategis Undana sebelumnya, diharapkan semakin terus ditingkatkan sehingga peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat terlaksana dengan baik.

(b) Mahasiswa

Kondisi internal di bidang kemahasiswaan terus berkembang sejalan dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan, di samping kondisi internal Undana. Dalam konteks ini, kebijakan penerimaan mahasiswa baru diterapkan dengan berfokus pada kualitas *input*, di samping tetap memperhatikan pula aspek pemerataan akses. Oleh karena itu, proses perekrutan dan seleksi mahasiswa

baru, selain dilakukan melalui jalur nasional (SNMPTN dan SBMPTN), juga dilakukan melalui jalur mandiri.

Kebijakan tersebut sejalan dengan posisi Undana sebagai lembaga pendidikan tinggi nasional di daerah yang turut bertanggung jawab dalam mewujudkan akses pendidikan tinggi bagi sebanyak mungkin calon mahasiswa. Sejalan dengan kebijakan ini, sejak tahun 2012 jumlah calon mahasiswa yang mendaftar ke Undana mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun fluktuatif, sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut.



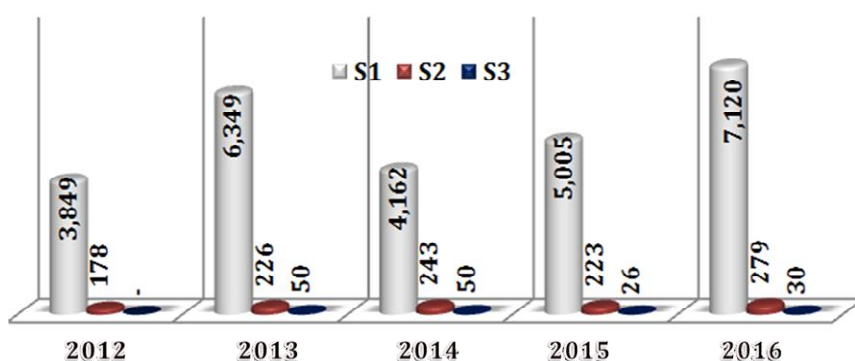
Gambar 1.1. Perkembangan Permintaan Masuk Undana Tahun 2014 – 2017

Perkembangan jumlah mahasiswa baru Undana tahun 2012-2016, seperti pada Gambar 1.1. Jumlah mahasiswa baru cenderung meningkat sejak tahun 2016. Khusus pada tahun 2016 terjadi lonjakan jumlah mahasiswa baru karena berkaitan erat dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengalihkan mahasiswa dari beberapa lembaga pendidikan swasta yang awal penerimaannya cacat prosedur, di samping penugasan pemerintah untuk menyelenggarakan program peningkatan kualifikasi guru.

Akibat kebijakan pemerintah pusat tentang pengalihan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta ke Undana, terjadilah peningkatan jumlah mahasiswa terdaftar. Sejak tahun 2014-2017 jumlah mahasiswa terdaftar menunjukkan kecenderungan meningkat karena, di samping kebijakan pengalihan mahasiswa sebagaimana tersebut di atas, ada juga kebijakan afirmatif lainnya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditujukan kepada Undana untuk menyelenggarakan Program Pendidikan di Luar Domisili (PDD), program PPKHB,

dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP).

Berdasarkan kondisi di atas, maka saat ini Undana menyelenggarakan dua jenis perkuliahan, yaitu perkuliahan kelas reguler dan non reguler. Termasuk pada kelas reguler adalah perkuliahan yang peserta didiknya adalah mahasiswa S1, S2, dan S3 yang diterima lewat jalur SBM-PTN, SNM-PTN dan Jalur Mandiri. Sedangkan yang terketegori sebagai kelas non-reguler adalah kelas-kelas yang sifatnya afirmatif dan kelas khusus (kerjasama), seperti Program PDD, Program PPKHB, STKIP Sumba Barat daya dan Betun, dan Kelas Khusus Kepolisian (Serse) yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi di bidang hukum, Kelas Khusus Anggota DPRD Kota Kupang dan KPU Provinsi NTT.



Gambar 1.2. Jumlah Mahasiswa Baru Undana berdasarkan Strata Pendidikan Tahun 2012-2016

Akumulasi dari mahasiswa baru dan mahasiswa lama memperlihatkan status total mahasiswa Undana secara keseluruhan yang juga meningkat sejak tahun 2012-2016 (Tabel 1.2). Pada tahun 2012, tercatat jumlah mahasiswa Undana sebanyak 17.591 orang meningkat menjadi sebanyak 27.951 orang atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14,72%/tahun. Dengan pertambahan jumlah mahasiswa yang cukup signifikan, tentunya diperlukan tambahan sarana dan prasarana yang memadai sehingga diharapkan dapat menampung lonjakan jumlah mahasiswa terdaftar sekaligus termasuk pemberian layanan yang lebih memadai.

Tabel 1.2. Jumlah Mahasiswa Terdaftar di Undana Tahun 2012 – 2016

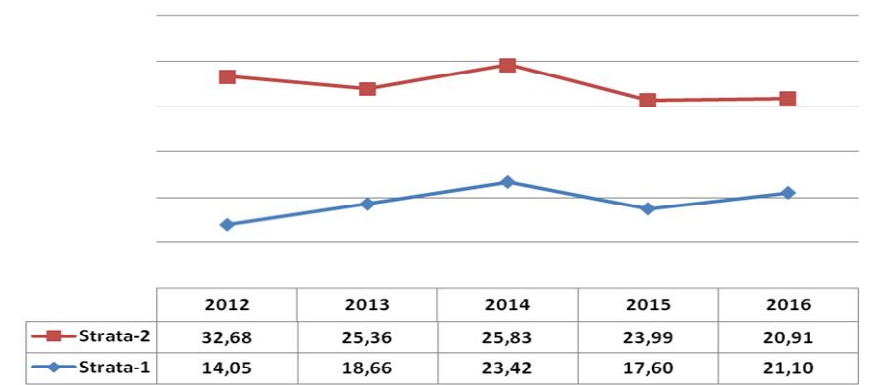
Jenjang Srata	2012	2013	2014	2015	2016
S-1	17.083	17.899	17.325	22.729	27.114
S-2	508	552	635	667	789
S-3	0	12	12	26	49
Total	17.591	22.811	23.207	23.489	27.951

Keseimbangan antara jumlah *input* dan *output* selalu diupayakan melalui kebijakan percepatan studi dan peningkatan jumlah lulusan, seperti penerapan semester pendek dan pembatasan masa bimbingan skripsi/tesis. Penerapan semester pendek telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa, tidak hanya untuk perbaikan nilai tapi juga memprogramkan mata kuliah baru, sehingga memperpendek waktu studinya. Demikian juga pembatasan masa bimbingan telah mendorong mahasiswa dan para pembimbing lebih termotivasi menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Secara umum, jumlah lulusan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan kondisi tahun 2012 yang tersaji pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Jumlah Lulusan Undana Tahun 2012 – 2016

Jenjang	2012	2013	2014	2015	2016
Strata -1	2.	3.3	4.	4.0	5.722
Strata -2	16	14	16	16	165
Strata -3	0	0	0	0	0
Total	2.	3.4	4.	4.1	5.88

Dengan memperbandingkan jumlah lulusan dengan mahasiswa terdaftar dengan jumlah pada masing-masing strata, memperlihatkan bahwa terdapat kecenderungan yang fluktuatif pada prosentase kelulusan dari kedua jenjang strata yang ada, seperti tersaji pada Gambar 1.3. Pada jenjang strata-1, terjadi peningkatan dari 14,05% di tahun 2012 menjadi 21,10% di tahun 2016. Sementara pada strata-2 justru terjadi penurunan dari 32,68% di tahun 2012 menjadi 20,1% di tahun 2016.



Gambar 1.3. Perkembangan Prosentase Kelulusan Undana Tahun 2012 - 2016

Fenomena yang dapat dijelaskan dari gambaran prosentase kelulusan di atas, bahwa khusus pada jenjang strata-2 tentunya diperlukan penataan yang lebih baik, khususnya pada kurikulum serta peningkatan motivasi kepada mahasiswa melalui mekanisme dan proses pembimbingan yang diberikan. Sementara untuk jenjang strata-1, sudah barang tentu situasi ini perlu terus didorong sehingga prosentase kelulusan dapat lebih ditingkatkan lagi di waktu yang akan datang. Sebab dengan meningkatnya prosentase kelulusan, diperkirakan dapat menjadi situasi yang kondusif dalam meningkatkan jumlah kapasitas daya tampung, termasuk meningkatkan aspek posisi tawar Undana bagi stakeholder pada umumnya.

Kinerja pendidikan terukur melalui beberapa indikator, antara lain: indeks prestasi kumulatif (IPK), angka efisiensi edukasi (AEE), dan lama masa studi (LMS). Perkembangan IPK menunjukkan kecenderungan fluktuatif, dengan rata-rata capaian pada tahun 2016 sebesar 3,18. Capaian ini, jika merujuk pada standar IPK nasional (2,75), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lulusan Undana memiliki IPK di atas standar yang ditetapkan secara nasional. Namun capaian ini belum berbanding lurus dengan capaian pada indikator AEE dan LMS (Tabel 1.4).

Sejalan dengan capaian IPK tersebut, AEE sebagai ukuran tingkat efisiensi penyelenggaraan pendidikan yang memberikan gambaran tentang persentase mahasiswa yang tamat tepat waktu, juga menunjukkan peningkatan yang positif sejak tahun 2013, meskipun belum mendekati posisi ideal 25%. Namun demikian, AEE tersebut mencerminkan adanya peningkatan kualitas manajemen pendidikan di Undana yang terus dibenahi untuk mendorong peserta didik agar menjadi lebih proaktif memacu diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan perubahan pendekatan pembelajaran yang berorientasi *student centre learning* (SCL). Demikian

juga dari sisi LMS, rata-rata mahasiswa masih menghabiskan waktu lebih dari 5 (lima) tahun sehingga perlu dilakukan kebijakan percepatan masa studi untuk lebih mendorong ketercapaian AEE yang ideal.

Tabel 1.4. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pendidikan Strata-1 Undana

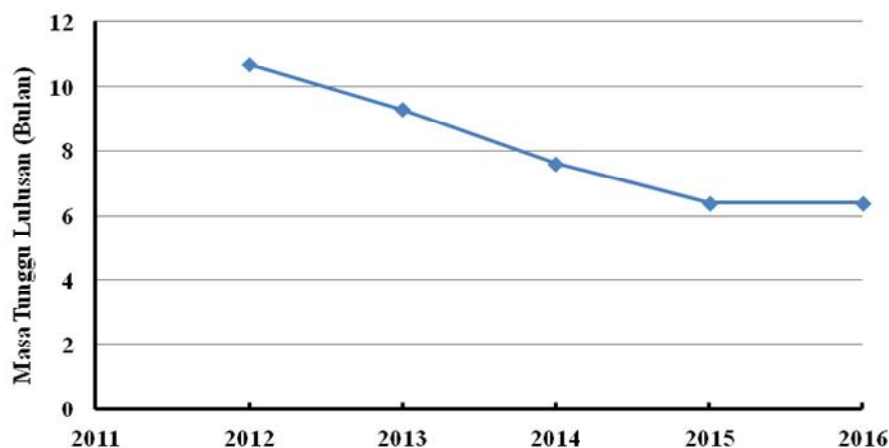
Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
IPK	3,15	3,13	3,11	3,17	3,18
AEE	5,83	7,26	7,90	10,44	11,34
LMS	10,33	10,62	10,16	10,68	10,92

Kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan tergolong baik. Rata-rata kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan mencapai 83%. Tingkat kepuasan tersebut didapatkan dari survei, mencakup: manfaat program kreativitas mahasiswa (PKM) sebagai program Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, kegiatan LKTM dan LKTI, sistem pelayanan perpustakaan, ketersediaan buku, jurnal, dan fasilitas dalam perpustakaan, kinerja BEM dan BLM universitas maupun fakultas, kinerja DPM universitas dan fakultas, dan kinerja himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) di fakultas.

Gambaran kepuasan mahasiswa yang ada walaupun relatif cukup tinggi, akan tetapi secara sadar masih memerlukan banyak pembenahan terhadap semua fasilitas penunjang yang tersedia. Hal ini penting agar supaya suasana akademik yang diharapkan semakin hari semakin baik dapat tercapai secara optimal.

(c) Peta Lulusan

Masa tunggu lulusan menunjukkan kecenderungan positif karena waktu tunggu masuk dunia kerja semakin pendek, yaitu dari 10,7 bulan pada tahun 2011 menjadi 6,4 bulan pada tahun 2016 (Gambar 1.4.). Kondisi ini didukung oleh perubahan pola pikir lulusan yang tidak lagi berorientasi menjadi PNS. Realitas menunjukkan sebagian lulusan Undana di sektor-sektor swasta, bahkan menjadi wirausahawan sukses. Perubahan orientasi ini sejalan dengan kebijakan penataan dan perampingan birokrasi pemerintahan sehingga memperkecil peluang untuk menjadi PNS.



Gambar 1.4. Masa Tunggu Lulusan Undana Tahun 2012—2016

Penurunan masa tunggu dari seorang lulusan Undana untuk meraih pertama kalinya pekerjaan, merupakan prestasi yang harus terus dijaga bahkan ditingkatkan kedepan. Menopang akan rencana dimaksud, maka upaya peningkatan kerjasama Undana dengan isntansi pemerintah baik pusat maupun daerah serta lembaga non-pemerintah dan dunia usaha merupakan terobosan yang akan dilaksanakan secara lebih intensif. Bahkan menjadikan Undana sebagai sarana promosi kerja dari dunia usaha dan atau instansi pemerintah dan non-pemerintah terkait melalui event-event penting seperti *Job Fair Event* kiranya dapat mulai dikembangkan di waktu-waktu yang akan datang.

B. Kinerja Penelitian

Kinerja bidang penelitian di lingkup Undana, pada hakekatnya terbaca dari sejumlah indikator. Terdapat sejumlah pedoman yang menjadi landasan pengelolaan bidang penelitian yaitu : (a) Pedoman Pengelolaan Desentralisasi Penelitian Perguruan Tinggi, DP2M, Dirjen Dikti; (b) Renstra Undana Tahun 2016-2020; (c) Rencana Induk Penelitian (Payung dan Peta Jalan Penelitian) Undana Tahun 2016-2020; (d) Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi DP2M; (e) etika penelitian yang tercantum dalam Peraturan Rektor Nomor 344A/PP/2013 tentang Kode Etik dan Disiplin Dosen; dan (f) SOP-SOP terkait pengelolaan penelitian.

Di dalam Rencana Induk Penelitian Payung dan Peta Jalan Penelitian) di lingkup Undana, secara spesifik memuat sejumlah isu yang pada hakekatnya disesuaikan dengan pusat unggulan lahan kering kepulauan Kepulauan. Untuk itu Isu-isu strategis penelitian yang tercantum adalah: (1) pertanian lahan kering dan ketahanan pangan

wilayah kepulauan tropika *semi-arid*, dan *agrotourism*; (2) kelautan dan perikanan serta wisata bahari; (3) konservasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup serta *ecotourism*; (4) sosial dan ekonomi wilayah; (5) humaniora, pendidikan dan budaya serta pariwisata; (6) rekayasa sipil, energi dan teknologi informatika; (7) pengembangan ruang wilayah dan pemberdayaan masyarakat daerah kepulauan dan perbatasan negara; (8) kebencanaan dan perubahan iklim global; (9) ilmu-ilmu dasar; (10) kedokteran dan kesehatan masyarakat. Kesemuanya ini pada hakekatnya diarahkan untuk pencapaian desentralisasi penelitian demi terwujudnya keunggulan penelitian, meningkatkan daya saing penelitian, meningkatkan angka partisipasi dosen dalam penelitian, dan meningkatkan kapasitas pengelolaan penelitian di Undana.

Terkait kategori penelitian yang terbagi atas 3 yaitu : (1) penelitian pembinaan, (2) penelitian mandiri, dan (3) penelitian kerja sama. Pembiayaan penelitian berasal dari berbagai sumber antara lain DIPA Undana dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta kemementerian lainnya. Penelitian kerja sama meliputi: penelitian kerja sama luar negeri, penelitian kerja sama antar lembaga pemerintah atau swasta, dan penelitian kerja sama dengan pihak industri.

Kinerja bidang penelitian yang dilakrukan oleh Dosen di lingkup Undana tahun 2012-2016, terbaca dari jumlah judul penelitian dengan berbagai sumber pembiayaan, seperti yang tersaji pada Tabel 1.5. Tabel 1.5, menunjukan bahwa jumlah judul penelitian yang dilakukan dosen terbanyak bersumber dari pembiayaan sendiri oleh dosen. Pengertian dari kategori pembiayaan sendiri adalah kegiatan penelitian yang bersifat swadana, dengan topik disesuaikan dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) Undana baik terkait langsung maupun tidak langsung.

Jumlah penelitian terus mengalami peningkatan yaitu dari 427 judul pada tahun 2012 meningkat menjadi 944 judul di tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 30,27%/tahun. Dari sisi sumber pembiayaan, jumlah terbanyak berasal dari pembiayaan mandiri dosen di atas 50%, kemudian diikuti oleh DIPA Kemenristekdikti; DIPA Undana; Institusi DN di luar Kemenristekdikti dan Kementrian terkait, serta institusi LN.

Tabel 1.5. Jumlah Judul Penelitian Dosen Undana Tahun 2012-2016

No.	Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pembiayaan sendiri oleh peneliti	271	287	350	420	480
2.	Pembiayaan oleh Undana	75	108	125	150	178
3.	Kemenristekdikti dan Kementrian terkait	61	123	107	220	238
4.	Institusi DN di luar emenristekdikti dan Kementrian terkait	17	23	8	15	37
5.	Institusi LN	3	3	4	6	11
Jumlah		427	544	594	811	944

Jumlah sumber pembiayaan penelitian yang juga relatif besar berasal dari kementerian ristek dikti serta kementerian terkait lainnya, mengindikasikan bahwa ketergantungan sumber pembiayaan tersebut oleh para peneliti/dosen masih cukup dominan. Sebaliknya sumber pembiayaan dari non kementerian ristek dikti bahkan luar negeri yang relatif masih rendah, harusnya menjadi peluang untuk dikembangkan lebih intensif kedepan. Untuk itu program kerjasama perlu terus dibangun dengan memanfaatkan potensi internal Undana yang tersedia baik sumberdaya peneliti maupun kekhasan pusat unggulan Undana untuk menjawab dan menemukan berbagai temuan bahkan rekomendasi aplikatif di bidang tersebut.

Dari sisi pembiayaan, kenaikan anggaran yang dikelola relatif berbanding lurus dengan jumlah penelitian. Secara total besaran anggaran penelitian menunjukkan peningkatan yang konstan, kecuali sedikit terjadi penurunan dari tahun 2012 dibanding tahun 2013. Total anggaran penelitian pada tahun 2016 mencapai Rp 13.724.000.000,- atau meningkat rata-rata 1,18/tahun sejak tahun 2012 sebesar Rp.7.557.449.000,- (Tabel 1.6). Proporsi pembiayaan terbesar berasal dari Kementerian ristek-dikti yang dialokasikan melalui DIPA DP2M dan DIPA perguruan tinggi, serta institusi lainnya. Semua dana penelitian dimaksud dikompentisikan dalam berbagai skema penelitian.

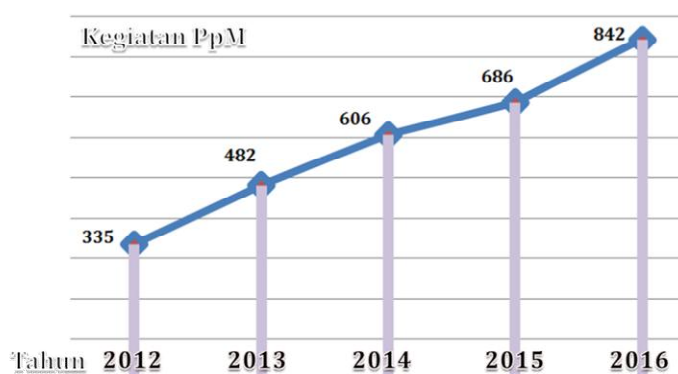
Tabel 1.6. Besaran Dana Penelitian menurut Sumber Pembiayaan, 2012 - 2016

No	Sumber Dana	Besarnya Dana (Rp. 000)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Undana	450,000	350,000	374.000	414.000	514.000
2.	Kemdikbud/Ristek dan Dikti, kementerian lain terkait	3,605,800	2,860,000	4.282.000	4.618.900	4.918.200
3.	Institusi pemerintah lainnya	723,225	801,558	1.530.000	2.142.000	2.217.000
4.	Lembaga/institusi LN	1,600,000	1,600,000	1,720,000	1,850,000	2,150,000
	Total	6,379,025	5,611,558	7,906,000	9,024,900	9,799,200

Sejalan dengan misi bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi basis dalam menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka pada sisi yang lain juga diharapkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan juga diarahkan untuk mendapatkan pengakuan berupa hak intelektual. Sampai tahun 2016, terdapat sebanyak tujuh (7) penelitian yang mendapatkan hak paten, dan satu (1) penelitian yang mendapatkan penghargaan internasional. Capaian yang diperoleh merupakan bentuk prestasi dari para dosen Undana khususnya di bidang penelitian. Untuk itu kedepan akan terus dikembangkan berbagai kegiatan penelitian melalui peningkatan kerjasama yang lebih luas, termasuk mendorong partisipasi jumlah dosen yang terlibat harus lebih meningkat.

C. Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Jumlah kegiatan PkM di lingkup Undana pada hakekatnya menunjukkan trend yang meningkat yang dicermati atas jumlah kegiatan yang dilakukan sejak tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 335 kegiatan PPM dan meningkat mencapai 842 kegiatan di tahun 2016 (Gambar 1.5).



Gambar 1.5. Jumlah Kegiatan PkM Undana Tahun 2012-2016

Peningkatan yang cukup signifikan selain menggambarkan tentang tingginya motivasi dan partisipasi dosen dalam melaksanakan kegiatan PkM, juga dimungkinkan tersedianya berbagai skim pembiayaan baik yang bersumber dari kementerian ristek dikti dan atau kementrian terkait lainnya, juga secara mandiri melalui kerjasama dengan pihak terkait. Bahkan apabila ditelusuri dari sumber pembiayaan, tampaknya pembiayaan mandiri paling dominan dibanding sumber pembiayaan lainnya (Tabel 1.7). Sampai tahun 2016, prosentase, pembiayaan kegiatan PkM yang bersumber dari mandiri dosen sebesar 49,52%.

Tabel 1.7. Jumlah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Menurut Sumber Pembiayaan Tahun 2012-2016

No.	Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pembiayaan sendiri oleh peneliti	188	226	270	337	417
2.	Pembiayaan oleh Undana	30	22	41	58	88
3.	Kemenristekdikti dan Kementerian terkait	105	221	271	260	288
4.	Institusi DN di luar Kemenristekdikti dan Kementerian terkait	10	11	20	27	43
5.	Institusi LN	2	2	4	4	6
Jumlah		335	482	606	682	842

Sumber pembiayaan kegiatan PkM yang berasal dari skim kementerian ristek dikti dan kementerian terkait lainnya juga relatif besar. Sementara yang bersumber dari internal Undana masih relatif rendah akibat kendala pembiayaan untuk kegiatan lain yang juga masih membutuhkan alokasi yang besar.

Dari sisi total pembiayaan kegiatan PkM, tampaknya bahwa walaupun dari sisi jumlah kegiatan relatif rendah, akan tetapi dari sisi jumlah dana yang digunakan adalah dominan yang bersumber dari skim kementerian ristek dikti sebesar Rp.4.918.200.000,- (50,19%) dari total dana PkM di tahun 2016 sebesar Rp.9.799.200.000,- (Tabel 4.8). Dengan membandingkan total dana PkM yang digunakan untuk kegiatan PkM di tahun 2016 dengan total dana di tahun 2012, terjadi peningkatan sebesar 53,62% atau rata-rata sebesar 13,40%/tahun.

Tabel 1.8. Jumlah Sumber Pembiayaan Kegiatan PkM Tahun 2012-2016

No	Sumber Dana	Besarnya Dana (Rp. 000)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Undana	450,000	350,000	374.000	414.000	514.000
2.	Kemdikbud/Ristek dan Dikti, kementerian lain terkait	3,605,800	2,860,000	4.282.000	4.618.900	4.918.200
3.	Institusi pemerintah lainnya	723,225	801,558	1.530.000	2.142.000	2.217.000
4.	Lembaga/institusi LN	1,600,000	1,600,000	1,720,000	1,850,000	2,150,000
	Total	6,379,025	5,611,558	7,906,000	9,024,900	9,799,200

Berdasarkan gambaran kinerja di atas, maka kedepan akan terus didorong kerjasama tidak saja terfokus pada kegiatan penelitian, akan tetapi lebih dikembangkan pada upaya berlanjut seperti pembinaan masyarakat dan wilayah sebagai fokus pengabdian kepada masyarakat. Bahkan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki Undana saat ini seperti Laboratorium Lapangan Lahan

Kering dan Kepulauan; Laboratorium Bioscience, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya diharapkan dapat menjadi modal yang kuat dalam turut meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM tidak saja di lingkup Undana, akan tetapi masyarakat secara luas. Desain kegiatan dimaksud dapat saja dilakukan melalui kegiatan pelatihan, praktek kerja industri, magang, dan lain sebagainya.

Merujuk pada kondisi internal dan eksternal terkait pengembangan bidang PkM yang ada, maka beberapa isu strategis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a) Kapasitas dan kapabilitas perencanaan dan pelaksanaan PkM baik dalam aspek SDM maupun institusional.** Konteks perencanaan dan pelaksanaan PkM tidak lepas dari dukungan partisipasi sediaan SDM dalam hal ini tenaga pendidik/dosen sebagai ujung tombak. Fakta memperlihatkan bahwa trend penurunan jumlah proposal yang mampu diajukan sekaligus untuk dibiayai, paling tidak sekaligus mencerminkan tingkatan kualitas dari setiap usulan yang ada. Bahkan adanya disparitas jumlah proposal di antara kelompok bidang ilmu, mencerminkan rendah dan lemahnya kapasitas dan kapabilitas penguasaan ilmu dan teknologi untuk menjawab berbagai tantangan pengembangan masyarakat kedepan.

Keberadaan sejumlah pusat yang merupakan unit pelaksana kegiatan PkM yang telah didesain menurut bidang kajian dan pengabdian harus diakui hingga saat ini masih lemah didalam implementasi berbagai kegiatannya. Keterbatasan dana dan lemahnya koordinasi pada aras intra dan antar pusat, semakin melemahkan keberadaan pusat-pusat dimaksud. Demikian juga aturan internal Undana (OTK) maupun rujukan aturan secara nasional seharusnya lebih memperkuat kedudukan pusat, tampaknya belum mampu mengeluarkan dari situasi yang ada. Capaian kinerja dan keberhasilan pelaksanaan PkM selama ini lebih kepada upaya pemberdayaan potensi minimal tanpa adanya dorongan yang kuat untuk pencapaian kapaistas institusional yang dimiliki.

Reorientasi terhadap keberadaan institusi dalam bentuk reorganisasi lembaga penyelenggara kegiatan PkM harus menjadi prioritas, sehingga kedepan perwujudan arah dan tujuan serta target capaian kemajuan benar nyata sesuai kapasitas dan kapabilitas yang ada.

b) Integrasi, sinkronisasi, inovasi dan transfer of knowledge. Lembaga penyelenggara kegiatan PkM sebagai unit implementasi dalam ranah transfer of knowledge antara perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat diharapkan dapat berjalan baik, apabila berbagai elemen penunjang yang terkait/terlibat secara integratif mampu mensinkronkannya secara nyata. Lemahnya kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai hasil temuan dari sejumlah kajian ilmiah/akademik yang berbasis kepada ilmu dan teknologi serta didukung oleh kekayaan dan keragaman kepakaran yang dimiliki Undana, belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pembangunan dan pengembangan masyarakat.

Berbagai inovasi yang mampu dihasilkan, selain terkendala dalam hal publikasi, juga tidak serta merta dapat diaplikasikan untuk pemenuhan kebutuhan pengembangan masyarakat dan daerah. Wilayah Nusa Tenggara Timur dengan ciri sebagai provinsi kepulauan dan beriklim kering, seharusnya dapat secara penuh dapat didorong sebagai basis pengembangan berbagai kegiatan PkM. Undana sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di daerah, walaupun tidak saja harus fokus kepada penyelenggaraan PkM di NTT, akan tetapi diharapkan sebagai jembatan informasi untuk nasional maupun global terkait upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berbasis kepada ciri wilayah kepulauan dan iklim kering di tempat lain.

Upaya pembinaan dan pengembangan kelembagaan penyelenggara kegiatan PkM dengan titik berat kepada peningkatan diversifikasi macam kegiatan yang berbasis pada potensi lokal yang dimiliki serta bernuansa global harus menjadi pertimbangan untuk dikembangkan dengan intensitas yang nyata. Bahkan upaya pengembangan kegiatan PkM secara terintegrasi dan inovatif demi pencapaian fungsi dan peran kegiatan dimaksud dalam rangka mentransfer pengetahuan bagi kemajuan masyarakat dan daerah sebagai basis pengembangannya.

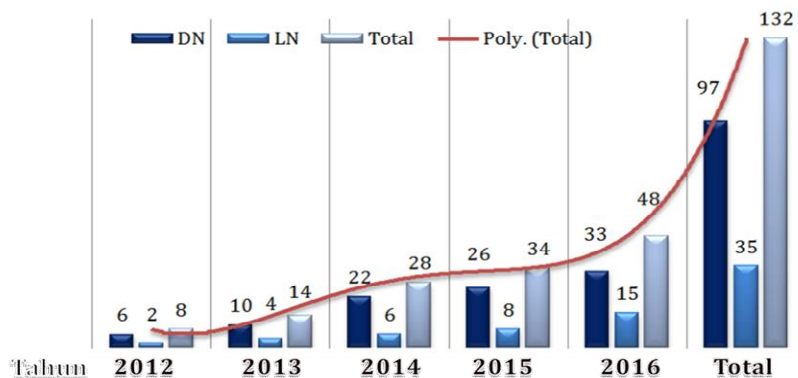
c) Kerjasama Penyelenggaraan PkM. Merujuk kepada sumber-sumber pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan PkM selama ini, porsi terbesar bersumber dari skim Dikti. Rendahnya minat dan kemampuan untuk berkompetisi dalam upaya peraihan pembiayaan dimaksud masih merupakan sesuatu yang perlu terus didorong peningkatannya kedepan.

Upaya penggalangan pembiayaan yang tersedia ditingkat pemerintah daerah, BUMN/BUMD dan dunia usaha, secara relatif masih sangat rendah dan terbatas. Kendala kerjasama yang dibangun lebih pada upaya inisiatif individual dan belum terinternalisasi secara baik di tingkat lembaga penyelenggara PkM. Dorongan kerjasama institusi belum mampu diterjemahkan secara substansial sampai kepada aspek pemberdayaan kepakaran melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan PkM. Untuk itu reorientasi desain rancang bangun pengembangan kegiatan PkM harus perlu dilakukan dengan meningkatkan kerjasama penyelenggaraan PkM secara nyata dan berkelanjutan.

D. Kinerja Bidang Kerjasama

Kerjasama selain penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Undana dalam kiprahnya juga terus menjalin kerjasama kemitraan dengan berbagai instansi dan lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri. Wujud kerjasama dimaksud terbaca di dalam nota kesepahaman bersama (MoU). Kegiatan kerja sama dilakukan sesuai dengan kompetensi institusi dan dosen agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil kegiatan berdampak positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah kerja sama setiap tahun.

Gambar 1.6, menunjukan bahwa terjadi trend yang meningkat dari jumlah kerjasama Undana baik dengan instansi/lembaga dalam negeri maupun luar negeri antara tahun 2012-2016. Kerja sama yang telah berlangsung selama ini, baik yang berhubungan dengan tridharma perguruan tinggi ataupun bidang lainnya, antara lain: kerja sama pendidikan dokter dengan University of Tasmania (UTAS), Flinders University (Australia) dan Universitas Hasanudin (Makasar); pengembangan pertanian dengan Chulalankorn University Thailand; pengembangan bidang pendidikan dengan Utah State University, Logan USA. Secara akumulatif, sampai dengan tahun 2016 jumlah kerja sama dalam negeri sebanyak 97 kerja sama, dan luar negeri sebanyak 35 kerjasama.



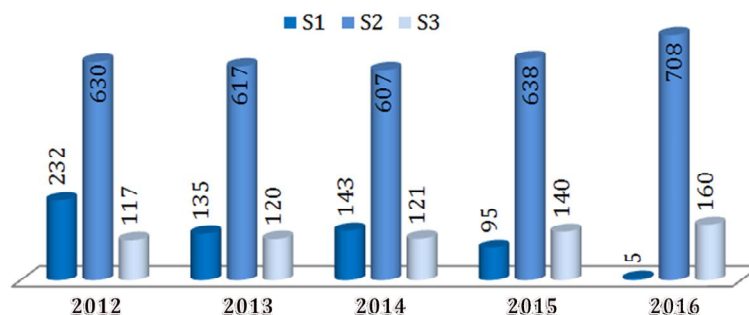
Gambar 1.6. Jumlah Kerjasama Undana Tahun 2012-2016

Keberhasilan dan capaian pengembangan kerjasama yang ada, dalam tataran yang lebih khusus harus terus diupayakan agar dapat secara efektif mampu mendorong peningkatan kualitas SDM internal Undana di satu sisi, sementara di sisi yang lain dapat menjawab kebutuhan pihak lain yang melakukan kerjasama dimaksud. Demikian juga bahwa harus terus didorong agar dengan berbagai MoU yang telah ditanda tangani, akan diupayakan dikembangkan dalam bentuk MoA, termasuk rancang kegiatan aktual di lapangan sehingga menjadi dasar yang kuat dalam mendorong partisipasi dosen dan SDM di lingkup Undana secara lebih nyata.

E. Sumber Daya Manusia

(1) Tenaga Pendidik

Sumberdaya manusia merupakan unsur kunci yang mewarnai perjalanan organisasi ke depan. Pada tahun 2016, jumlah dosen tetap sebanyak 873 orang yang meningkat dari tahun 2012. Dengan adanya kebijakan moratorium untuk tenaga pendidik dengan status ASN, maka sejak tahun 2013 yang lalu juga diangkat dosen kontrak sebanyak 154 orang, yang pada hakekatnya ditujukan untuk menjaga kinerja proses pembelajaran. Sisi kualifikasi pendidikan tenaga pendidik, menunjukan perbaikan signifikan di mana sebanyak 89,12% telah memenuhi standard kualifikasi sebagai tenaga pendidik, dengan rincian 81,09% S2 dan 18,32% S3 pada tahun 2016 (Gambar 1.7).



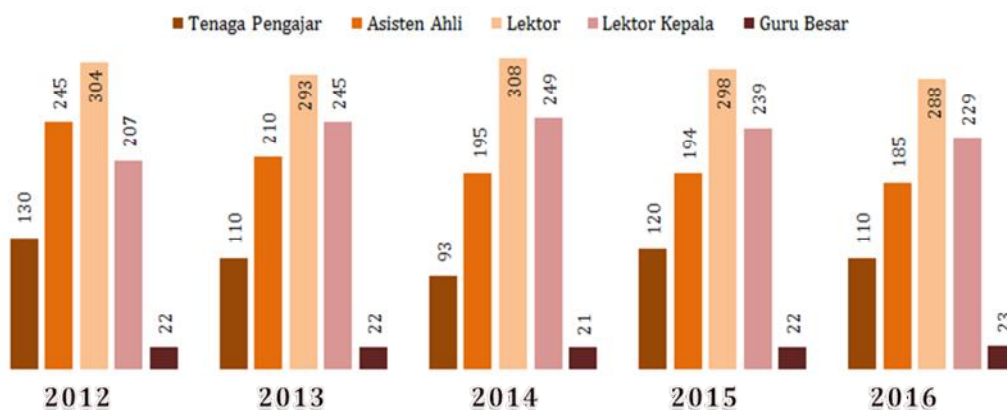
Gambar 1.7. Jumlah Dosen Menurut Kualifikasi Pendidikan, Tahun 2012 – 2016

Untuk mengetahui apakah jumlah dosen yang ada telah mencapai rasio yang ideal dibanding dengan jumlah mahasiswa yang harus diampu (Rasio Dosen Mahasiswa/RDM). Nilai rasio ini menunjukkan besaran beban mengajar yang harus ditanggung oleh seorang tenaga dosen. Standar nasional pendidikan tinggi secara umum mensyaratkan 1:30. Berdasarkan standar ini, secara umum RDM Undana masih berada dalam kondisi mendekati ideal, yaitu rata-rata 1:32 (Tabel 1.9), sehingga menyrsatkan bahwa Undana berpeluang untuk menambah perekrutan tenaga pendidik baru.

Tabel 1.9. Jumlah dan Rasio Mahasiswa/Dosen Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Dosen	882	880	873	864	884
Mahasiswa S-1	17.083	21.457	22.572	22.635	26.017
Rasio Mhs/Dsn	19	24	26	26	29

Berdasarkan jabatan fungsional, bagian terbesar yaitu 34,14% berjabatan Lektor, disusul Lektor Kepala 27,38% dan Asisten Ahli 21,92%. Sedangkan Guru Besar hanya 3,52% dan selebihnya belum fungsional (Gambar 1.8). Untuk itu diperlukan kebijakan yang bersifat terobosan guna mendorong mereka yang secara akademik dan administratif, khususnya di level lektor kepala, meraih jabatan Guru Besar.



Gambar 1.8. Kualifikasi Jabatan Fungsional Dosen Undana, 2012 -2016

Gambar 1.8., menunjukan kecenderungan bahwa perubahan jabatan fungsional dari Asisten Ahli menjadi Lektor relatif lebih cepat dibanding dari Lektor menjadi Lektor Kepala. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kondisi yang stagnan pada jabatan Lektor, terlebih dengan dikeluarkannya peraturan kenaikan pangkat dan golongan yang semakin berat. Salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu bahwa untuk mendudukan jabatan Lektor Kepala harus bergelar akademik doktor atau minimal memiliki paper yang diterbitkan di jurnal internasional.

Kondisi ini tampaknya semakin menyulitkan, ketika secara internal di lingkup Undana belum memiliki jurnal yang bereputasi nasional, apalagi internasional. Untuk mensikapi fenomena yang muncul, maka kedepan diupayakan untuk mendorong pengembangan unit pengelola jurnal di tingkat fakultas atau lembaga yang bereputasi nasional, dan jika memungkinkan jurnal yang berafiliasi dengan jurnal-jurnal internasional. Hal ini penting selain memudahkan dosen untuk mempublikasi tulisan ilmiah yang dimiliki, sekaligus merangsang semangat dan motivasi dosen untuk menulis dan bagi pemenuhan persyaratan kepangkatan yang ada.

Program sertifikasi dosen yang diawali pada tahun 2008 untuk 63 orang telah berkembang menjadi 625 orang atau 70,70% dosen tersertifikasi pada tahun 2016. Persentase dosen bersertifikasi dipastikan akan terus meningkat seiring tekad Undana membenahi kinerja tenaga pendidik. Artinya, kedepan proses akademik di Undana akan berjalan secara lebih berkualitas dan professional sesuai kode etik profesi dosen.

Hal yang perlu dibenahi dan memerlukan perencanaan secara cermat adalah terkait dengan kecenderungan usia purnabakti para tenaga dosen yang hampir bersamaan pada sebagian besar fakultas di lingkup Undana. Apabila kesempatan

rekrutmen tenaga pendidik sebagai ASN masih terkendala dengan kebijakan moratorium, maka dapat dipastikan suatu saat akan mengalami kekurangan tenaga pendidik secara merata. Pada kondisi tersebut maka diperlukan sistem perencanaan yang matang terkait kebutuhan tenaga pendidik berikut bidang keahlian dan kualifikasinya masing-masing.

(2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan berperan penting untuk mendukung proses penyelenggaraan pendidikan tinggi. Perekrutan disesuaikan dengan beban kerja pada masing-masing unit melalui mekanisme rekrutmen PNS dan kontrak. Jumlahnya berkembang secara fluktuatif dengan sedikit terjadi penurunan pada tahun 2015. Perubahan ini, selain karena proses alamiah dalam karier PNS juga akibat intervensi kebijakan manajemen yang ingin menaikkan performa layanan unit-unit di Undana melalui penetapan syarat pendidikan minimal dalam merekrut tenaga kependidikan.

Dari perspektif strata pendidikan terjadi peningkatan kualifikasi karena didominasi mereka yang berpendidikan perguruan tinggi 51,44%, sedangkan yang SMA ke bawah hanya 48,56% (Tabel 1.10). Kondisi ini menjadi suatu keuntungan untuk peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.

Tabel 1.10. Jumlah Tenaga Kependidikan di Undana Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2012-2016

Pendidikan	2012	2013	2014	2015	2016
SD	6	6	5	5	4
SMP	7	7	6	5	5
SMA	175	162	159	159	143
Diploma/SM	20	20	20	17	17
Sarjana	131	127	127	140	131
Magister	17	20	21	22	28
Total	356	342	338	348	328

Sistem karier staf administrasi dilakukan melalui mekanisme promosi dan mutasi. Sistem promosi relatif telah berjalan sesuai dengan kriteria sedangkan mutasi dilakukan guna menghindari kejenuhan dan meningkatkan wawasan, kinerja, dan jenjang karier. Peningkatan kualitas SDM kependidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari peningkatan kinerja dan layanan institusi. Hal lain yang juga mendapatkan perhatian kedepan terkait pembinaan dan penanganan tenaga kependidikan sebagai aset dalam menunjang berbagai tugas dan tanggung jawab

Undana, adalah perlunya analisis jabatan dan rencana kebutuhan staf dalam suatu road map yang tegas. Dengan demikian dapat dipastikan berapa banyak dan kualifikasi ketenagaan yang dibutuhkan, sehingga efektivitas dan efisiensi pelayanan dapat tercapai dengan baik.

1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Isu-Isu dan Penentu Keberhasilan

Situasi dunia saat ini terus berubah dengan cepat, kompleksitas problematika setiap elemen berada dalam interdependensi yang erat, kait-mengkait dan saling memengaruhi. Menyadari bahwa lingkungan bisnis pendidikan tinggi makin kompetitif, Undana memerlukan tipe manajemen yang tidak hanya merespon perubahan yang akan terjadi di masa mendatang, tetapi juga perlu menciptakan masa depan yang lebih baik melalui perubahan-perubahan yang dilaksanakan sedini mungkin.

Tantangan yang dihadapi universitas saat ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah mengembangkan pola pembiayaan yang bersifat kompetitif dalam mendanai penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Pendanaan didasarkan pada usulan kegiatan yang rasional dengan justifikasi yang kuat terhadap kinerja yang dicapai. Kebijakan ini sampai pada derajat tertentu menempatkan penyelenggara pendidikan tinggi pada posisi dilematis. Di lain pihak, biaya pendidikan meningkat seiring dengan tuntutan kompetensi pada tataran global. Untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kompetensi pasar kerja dan berdaya saing diperlukan biaya besar. Dana masyarakat tidak secara signifikan dapat membantu, sementara pasar membutuhkan pelayanan pendidikan tinggi yang lebih baik dalam rangka menjamin kualitas luarannya.

Isu-isu penting yang berkembang sehubungan dengan posisi dan peranan Undana, seperti paparan berikut ini.

- a. Isu kompetensi dan kualifikasi tenaga kerja. Kompetensi dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja berubah seiring perkembangan teknologi. Masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas dan kompetensi lulusan perguruan tinggi, termasuk aspek *soft skills*.
- b. Isu keadilan sosial, meliputi tuntutan masyarakat kepada Undana agar lebih peduli dalam akses pendidikan tinggi secara luas dan merata.
- c. Isu otonomi daerah, di mana Undana dituntut untuk menemukan potensi-potensi lokalnya untuk dikembangkan menjadi kekuatan global. Undana dapat

menjadi aktor penggerak bagi pengembangan otonomi daerah dengan kontribusi yang lebih besar pada pengembangan potensi lokal.

- d. Isu lingkungan yang memberikan tantangan, sekaligus kesempatan kepada Undana untuk berperan meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan memperkecil dampak ekologis melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

1.3. Isu-isu Strategis

Pada dasarnya setiap isu strategis baik eksternal maupun internal dapat dikelompokkan kedalam satu kelompok konsep (bukan bersifat variabel), misalnya isu-isu strategis dari banyak peraturan perundangan sebagai faktor peluang dikelompokkan sebagai faktor Undang-undang dan regulasi lainnya di bidang pendidikan tinggi.

Hasil pengelompokkan isu strategis dimaksud disajikan dalam 4 (empat) kelompok faktor, yaitu Faktor-faktor Peluang (O), Faktort-faktor Ancaman (T), Faktor-faktor Kekuatan (S) dan Faktor-faktor Kelemahan (W), sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Peluang (O)

1. Undang-undang dan regulasi lainnya dalam bidang pendidikan tinggi;
2. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan;
3. Kesenambungan minat masyarakat untuk mengikuti studi lanjut;
4. Kondisi demografi;
5. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni global;
6. Potensi calon mahasiswa;
7. Situasi persaingan global dalam bidang pendidikan (globalisasi);
8. Daya serap lulusan untuk pengguna;
9. Tuntutan pengguna terhadap kompetensi lulusan (*outcome*) dan *output* bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Faktor-Faktor Ancaman (T)

1. Kebijakan pemerintah tentang pendidikan tinggi;
2. Undang-undang dan regulasi lainnya dalam pengelolaan keuangan;
3. Komersialisasi pendidikan dalam masyarakat;
4. Daya beli masyarakat untuk membiayai pendidikan;
5. Penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh masyarakat;
6. Kualitas dan heterogenisitas calon mahasiswa;
7. Situasi persaingan global dalam bidang pendidikan;
8. Tuntutan pengguna terhadap kompetensi lulusan (*outcome*) dan *output* bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Faktor Internal:

a. Faktor-Faktor Kekuatan (S)

1. Jumlah pendidik (dosen);
2. Jumlah tenaga kependidikan;
3. Potensi dan sistem pembiayaan;
4. Ketersediaan sarana- prasarana;
5. Organisasi penyelenggaraan;
6. Komitmen pemanfaatan teknologi informasi komunikasi;
7. Kebersamaan dalam budaya organisasi.
8. PIP Undana
9. RPJP Undana

b. Faktor-Faktor Kelemahan (W)

1. Standar kompetensi pendidik;
2. Standar kompetensi tenaga kependidikan;
3. Sumber dan alokasi pembiayaan;
4. Pendayagunaan sarana dan prasarana;
5. Standar sarana prasarana pendidikan
6. Profesionalisme pengelolaan;
7. Pemanfaatan teknologi.
8. Manajemen/pengelolaan;
9. Pedoman operasional penyelenggaraan;
10. Akademik atmosfir
11. Lingkungan penunjang
12. Daya tampung
13. *Network*

1.3.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT ditujukan untuk menghasilkan strategi pengembangan UNDANA yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan, yaitu:

1. Strategi SO (*Strengths – Opportunities*) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strengts – Threats*) yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*), strategi ini diterapkan berdasarkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses – Threats*), strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
- 5.

Tabel 1.11. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Undana 2015-2019

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strength (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	O1; O2; O3; O4; O5; O6 S1; S2; S3; S4; S6; S8; S9 Strategi: St 1; St 2; St 3; St 14	O1; O2; O5; O7; O9; S1; S2; S3; S4; S6; S8; S9 W1 ; W2; W3; W4; W5; W6; W7; W8; W9; W10; W11; W12 Strategi: St 1; St 2; St 3; St 4; St 5; St 12; St 13; St 15
Threats (T)	S5; S6; S8; S9 T1; T2; T7; T9 Strategi: St 1; St 2; St 5; St 9; St 12; St 13; St 15	T1; T2; T3; T4; T5; T6; T7; T 8 W1 ; W5; W6; W7; W8; W9; W12; W13; Strategi: St 1; St 2; St 3; St 4; St 5; St 6; St 7; St 8; St 9; St 10.

Keterangan:

1. O1,On = Faktor peluang no 1 sampai no ke n
2. W1, ...Wn = Faktor Tantangan no 1 sampai no ke n
3. S1,Sn = Faktor kekuatan no 1 sampai no ke n
4. T1,Tn = Faktor kelemahan no 1 sampai no ke n
5. St 1, ...St n = Strategi no 1 sampai no ke n

1.4. Strategi Pengembangan

Hasil analisis SWOT menghasilkan 16 strategi pengembangan Undana untuk jangka waktu 2015 – 2019 sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis kompetensi yang bermutu, adil dan berdaya saing dengan berfokus pada pengembangan kawasan semiringkai kepulauan dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.
2. Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan profesi dan pascasarjana.
3. Meningkatkan pelayanan kesejahteraan, penalaran, minat dan bakat mahasiswa.
4. Pengembangan penelitian yang berbasis PIP.

5. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang unggul berciri pada PIP yang berdaya saing dan berkelanjutan.
6. Peningkatan kuantitas dan kualitas *incoming student*.
7. Pengembangan dan penguatan kelembagaan penunjang Tridarma
8. Menyelenggarakan manajemen mutu pelayanan berbasis mahasiswa
9. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan
10. Meningkatkan mutu sumberdaya manusia, kapital, aset, dan informasi yang menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.
11. Mewujudkan sistem penganggaran berbasis *Good University Governance (GUG)*.
12. Mengembangkan *capacity building* di tingkat unit untuk menunjang profesionalitas.
13. Restrukturisasi kelembagaan dan revitalisasi pengelolaan Prodi, laboratorium, studio, bengkel, kebun percobaan, hutan penelitian, dan sebagainya.
14. Mengembangkan forum kerjasama ilmiah antar lembaga ilmiah di tingkat lokal, nasional dan internasional.
15. Mengembangkan keunggulan program studi dan pusat-pusat penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan berfokus pada pengembangan kawasan semiringkai kepulauan dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.
16. Internasionalisasi Pendidikan Tinggi.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS UNDANA

2.1. Visi

Visi Undana adalah menjadi: **“Perguruan Tinggi Berorientasi Global”** pada tahun 2025. Rasionalisasi dari visi tersebut adalah pertama, gelombang globalisasi telah melanda seluruh dunia dengan intensitas, cakupan dan kecepatan yang tinggi. Fenomena global dalam proses konvergensi menyentuh hampir seluruh sendi kehidupan, termasuk pendidikan tinggi, karena ciri perubahan didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (*knowledge and technology-driven society*).

Dalam perkembangan masyarakat yang padat pengetahuan, pendidikan menjadi pusat perubahan dengan mengandalkan invensi dan inovasi untuk menciptakan peluang baru bagi peningkatan kesejahteraan manusia secara multidimensi. Globalisasi yang digerakkan salah satunya oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi telah merelatifkan batas-batas antar-negara dan antar-perguruan tinggi yang mengukuhkan hukum persaingan bebas yang berbasis keunggulan saing dengan mengintegrasikan pendidikan tinggi ke dalam satu standar mutu universal. Transparansi dan keterbukaan informasi telah memudahkan setiap peserta didik (konsumen) untuk lebih bebas mengakses informasi mutakhir pada setiap perguruan tinggi dan melakukan perbandingan kritis sebelum memilih perguruan tinggi yang sesuai minatnya untuk melanjutkan studi. Tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran universal tentang *good university governance*, dapat dipastikan perguruan tinggi yang tidak dapat diakses kondisi terkini di komunitas internal yang tidak berwawasan global, akan mengalami devaluasi dan terancam eksistensinya.

Kedua, konsekuensi logis ini yang memicu dan memacu Undana untuk memposisikan diri dalam formasi pendidikan global dengan mengembangkan model tipikal organisasi masa depan yang berwawasan global. Oleh karena itu, dalam membuat skenario masa depannya Undana tidak dapat melepaskan diri dari perspektif global, sehingga secara sadar mencanangkan visi 2025 “Perguruan Tinggi Berorientasi Global”. Perguruan tinggi berorientasi global artinya sebuah cara pandang terhadap diri pribadi (tataran individu/diri sendiri dan tataran organisasi dalam hal ini Undana) dan dunia sekitar (masyarakat NTT, masyarakat Indonesia, masyarakat Asia dan masyarakat global) yang patut dimiliki oleh setiap warga dari komunitas Undana termasuk wisudawan yang kemudian menjadi alumni (dimana saja berada dan bekerja, dengan harapan mereka juga akan melanggengkan nilai

ini dalam dunianya masing-masing). Berorientasi global Undana tetap berakar pada jati dirinya (*far reaching, but ground touching*) sebagai universitas yang hidup berakar dan bertumbuh pada lingkungan lokal Nusa Tenggara Timur dengan keunikan wilayah geobiosospolbud dan sejarah perkembangannya. Identitas lokal yang menjadi pusat unggulan saing Undana adalah pertanian semiringkai kepulauan-plus (lahan kering, kelautan dan pariwisata).

Dengan ditetapkan visi Undana sebagai universitas berorientasi global berarti semua komponen dalam lingkungan organisasi Undana harus menyesuaikan diri dengan visi tersebut. Perancangan pengembangan program studi, pengembangan SDM, profil lulusan, pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan manajemen diharapkan dapat mengartikulasi wawasan global sebagai penggerak perubahan. Tanpa penyesuaian terhadap visi ini, mustahil dapat dicapai visi tersebut. Untuk mewujudkan visi dan misi Undana, telah disusun peta jalan (roadmap) Undana mengikuti tahapan yang sistematis. Dalam jangka menengah, Renstra disusun dengan mengacu pada roadmap sebagai langkah-langkah strategis dalam tahapan-tahapan perkembangan yang menjembatani pencapaian visi; sedangkan jangka pendek, telah disusun rencana kegiatan tahunan (RKAT).

2.2. Misi

Misi yang diemban Undana dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi telah ditetapkan seperti berikut ini.

- a. Melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang bermutu, adil dan berdaya saing secara konsisten dengan mengandalkan pola ilmiah pokok pengembangan kawasan lahan kering kepulauan dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan mutu sumberdaya dan terwujudnya universitas yang memiliki tatakelola yang baik (*good university governance*) guna mewujudkan masyarakat akademik yang bertanggung jawab dalam memecahkan berbagai persoalan bangsa dan Negara.
- c. Mendorong desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dengan menempatkan jurusan/program studi sebagai ujung tombak pelayanan yang berkualitas prima untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing.
- d. Membangun masyarakat akademis yang bertanggungjawab, berprestasi, dan berdaya saing dengan fokus pada pengembangan kawasan lahan kering kepulauan dan kepariwisataan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

2.3. Tujuan

Berdasarkan pernyataan visi dan misi di atas, dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan Undana sebagai lembaga pendidikan tinggi.

- Pemberdayaan program studi untuk mencapai tingkat akreditasi A, dan minimal B, serta penyiapan standardisasi mutu internasional.
- Peningkatan kapasitas lembaga penelitian, program penelitian dan peneliti untuk mampu berkompetisi secara nasional dengan mutu hasil penelitian berbasis PIP yang dapat dipublikasi secara nasional dan internasional.
- Peningkatan kapasitas lembaga pengabdian kepada masyarakat untuk mengaplikasi ipteks yang berorientasi PIP dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Pengembangan kapasitas organisasi untuk mencapai organisasi yang sehat, modern, akuntabel, transparan dan demokratis, serta kondusif untuk mendorong percepatan perubahan.aas

2.4. Sasaran Strategis Undana

Sasaran strategis Undana tahun 2019 (Tabel 2.1) merupakan kondisi terukur secara kuantitatif yang akan dicapai pada tahun 2019 sebagai dampak (impact) tercapainya hasil (outcome) dari 25 program utama Undana yang tercantum pada Tabel 4.1. (Indikator Renstra) dan dampak tercapainya keluaran (output) dari 148 kegiatan yang tertera pada Tabel 4.1.. Indikator dan target ketercapaian sasaran strategis tersebut secara terperinci disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Indikator Kinerja dan Target Sasaran Strategis Undana tahun 2018-2019

Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategi	Kondisi 2014	Target Sasaran Strategis				
				2016	T-2017	C-2017	2018	2019
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	1	Rasio Afirmasi	na	na	na	na	20 %	20 %
	2	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	54	85	93	85	102	152
	3	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	na	2%	2,5%	3%	48 %	50 %
	4	Persentase prodi terakreditasi minimal B	43,86%	49%				
	5	Persentase lulusan yang langsung bekerja	na	na	na	na	35 %	40 %
	6	Jumlah mahasiswa berprestasi	79	115	126	128		
Meningkatnya kualitas kelembagaan	1	Ranking PT Nasional	82	102	82	86	70	50
	2	Akreditasi Institusi	B	B	B	B	A	A
	3	Jumlah Taman Sains dan Teknologi yang dibangun	na	na	na	na	na	na
	4	Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	na	na	na	na	1	1
Meningkatnya relevansi, kualitas, dan	1	Persentase dosen berkualifikasi S3	16,04%	21%	23,9 %	27%	26,3 %	35 %
	2	Persentase dosen bersertifikat pendidik	67%	74%	90%	81%		90 %

Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategi	Kondisi 2014	Target Sasaran Strategis				
				2016	T-2017	C-2017	2018	2019
kuantitas sumber-daya	3	Persentase tenaga kependidikan bersertifikat kompetensi	na	na	10%	4%	20 %	30 %
	4	Persentase dosen dengan jabatan lektor kepala	27,16%	31%	27,3 %	27%	28 %	30 %
	5	Persentase dosen dengan jabatan guru besar	2,65%	3%	3%	3%	3%	3,1 %
	6	Persentase revitalisasi sarana/prasarana PTN	na	na	na	na	40 %	60 %
Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	1	Jumlah publikasi internasional	na	na	75	6	83	95
	2	Jumlah HKI yang didaftarkan	na	na	15	2	5	12
	3	Jumlah sitasi karya ilmiah	na	na	78	125	633	675
	4	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	na	na	na	na	1	3
	5	Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian	na	na	na	na	15 %	15 %
	6	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	na	na	87	95	96	100
	7	Jumlah prototipe R&D	na	na	na	na	na	8
	8	Jumlah prototipe industri	na	na	na	na	na	1
Menguatnya kapasitas inovasi	1	Jumlah produk inovasi	na	na	na	na	na	1
Terwujudnya tata kelola yang baik	1	Opini laporan keuangan oleh kantor akuntan publik	na	na	na	WDP	WTP	WTP

Ket.: T-2017=target 2027; C-2017=capaian 2017

Sebagai salah satu sasaran strategis Undana, maka sasaran meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan sangat ditentukan oleh berhasilnya berbagai program yang terukur kinerjanya secara terpadu dan berkelanjutan, dimana penilaian atas keberhasilan dan kemajuannya dapat ditentukan berdasarkan berbagai indikator kinerja sasaran strategis antara lain rasio afirmasi yang diproyeksikan dan diimplementasikan pada porsi atau kuota tertentu dari keseluruhan mahasiswa, dimana hal ini akan sangat membantu mahasiswa yang memiliki keterbatasan pendanaan dalam penyelesaian studi. Indikator terus meningkatnya jumlah mahasiswa yang berwirausaha tentunya merupakan hal positif dalam pengembangan diri setelah lulus nanti, sehingga lebih mandiri. Demikian pula, terus meningkatnya persentase lulusan yang langsung bekerja merupakan indikator yang sangat baik bagi prospek program studi dalam pasar tenaga kerja. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi yang terus meningkat hingga di atas 50% adalah merupakan indikator yang positif untuk memenuhi tuntutan pasar kerja, sekaligus sebagai modal dalam persaingan dengan lulusan sebidang dari perguruan tinggi lainnya. dan jumlah mahasiswa berprestasi. Selain itu, juga indikator terus meningkatnya persentase prodi yang terakreditasi B sangat menentukan kualitas berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan.

Sasaran strategis lainnya adalah meningkatnya kualitas kelembagaan, dimana Undana berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pengembangan keilmuan yang akan membentuk lulusan bermutu tinggi dalam hal Ipteks. Secara keseluruhan, posisi Undana dalam rangking PT nasional dapat dikatakan baik, namun perlu ada upaya serius sehingga terjadi suatu lompatan yang signifikan dan bisa menduduki posisi rangking 50 atau 60 besar secara nasional dengan akreditasi A. Secara kelembagaan, Undana yang memiliki PIP Pertanian Lahan Kering tentunya diharapkan mampu mengembangkan Pusat Unggulan Ipteks yang selaras dengan PIP tersebut, sehingga sekaligus juga akan menjadi ciri khas utama dari Undana.

Sasaran strategis berikut adalah meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumberdaya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) dan sumberdaya sarana/prasarana Undana. Beberapa indikator penting seperti persentase dosen berkualifikasi S3, persentase tenaga kependidikan bersertifikat kompetensi, dan persentase dosen dengan jabatan lektor kepala masih tergolong kecil atau sedikit. Upaya untuk mengirim para dosen untuk mengambil pendidikan doktor dan meningkatkan jabatan fungsional perlu ditingkatkan secara signifikan, karena kondisi tersebut sangat menentukan kualitas lembaga secara keseluruhan dan kualitas lulusannya. Apalagi persentase dosen dengan jabatan guru besar masih sangat kecil (sekitar 3%) dibandingkan dengan total dosen di Undana. Upaya untuk merangsang dosen untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi harus terus dipacu, sehingga semakin banyak dosen bergelar doktor yang dapat mengajukan jabatannya menjadi guru besar. Hal ini sangat diperlukan Undana sebagai suatu lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan yang diakui berbagai kalangan. Seiring dengan itu, peningkatan persentase tenaga kependidikan bersertifikat kompetensi juga sangat diperlukan, karena secara langsung akan mempengaruhi kinerja sumberdaya manusia sekaligus juga kualitas kelembagaan Undana sebagai lembaga pendidikan yang vital. Selain itu, upaya peningkatan persentase revitalisasi sarana/prasarana PTN sangat diperlukan untuk mendukung secara penuh proses belajar mengajar dan proses administrasi dalam lembaga pendidikan yang akan menghasilkan ilmuwan dan wirausaha pada masa mendatang. Perbaikan dan pengadaan sarana/prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi saat ini sangat diperlukan karena sudah merupakan tuntutan sekaligus tantangan dunia kerja.

Sasaran strategis lainnya adalah meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan yang dihasilkan Undana. Beberapa indikator kinerja tergolong masih tergolong rendah dan memerlukan perbaikan dan peningkatan upaya dan kinerja di masa mendatang antara lain jumlah publikasi internasional, jumlah HKI yang didaftarkan, jumlah jurnal bereputasi terindeks global, jumlah prototipe R&D, dan jumlah prototipe industri. Tentunya upaya peningkatan tersebut

sangat terkait erat dengan sumber dan besar dana penelitian dan pengembangan yang diperoleh dan dimanfaatkan dalam penelitian. Demikian pula, perlu upaya peningkatan jumlah sitasi karya ilmiah dan jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat.

Selanjutnya, sasaran strategis berupa menguatnya kapasitas inovasi membutuhkan upaya yang sangat serius melalui penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk inovasi yang terus meningkat dan berkualitas. Akhirnya, sasaran strategi berupa terwujudnya tata kelola yang baik terhadap pemanfaatan sumberdaya keuangan dan sarana/prasarana diharapkan terus mendapatkan penilaian WTP setiap tahunnya, sehingga pengelolaan keuangan dan sarana/prasarana selalu baik dan terpercaya serta bisa dipertanggungjawabkan.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN UNDANA

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi

3.1.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 (UU 17/2007) tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025. Menurut Undang-undang tersebut, Visi Indonesia tahun 2025 yaitu: **“Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.”** Lebih jauh lagi, tersebut juga mencanangkan impian pada tahun 2045 yaitu: **“Mengangkat Indonesia menjadi negara maju dan merupakan kekuatan 12 besar dunia pada tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan.”** Undang-Undang tersebut juga menyatakan bahwa visi tersebut diwujudkan melalui 8 misi pembangunan nasional yaitu:

1. Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila;
2. mewujudkan bangsa yang berdaya-saing;
3. mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum;
4. mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu;
5. mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan;
6. mewujudkan Indonesia asri dan lestari;
7. mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri; maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional;
8. mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Berdasarkan visi dan misi RPJPN 2025 tersebut disusunlah empat tahapan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) yaitu:

- 1) RPJMN 2005–2009 menata kembali NKRI, dan membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik;
- 2) RPJMN 2010–2014 memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan membangun kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkuat daya-saing perekonomian;
- 3) RPJMN 2015–2019 memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomiannya yang

berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan;

- 4) RPJMN 2020–2024 mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan dan perluasan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif.

Saat ini RPJPN telah memasuki tahap III (2015–2019), yang diarahkan pada pemantapan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis pada SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas serta kemampuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks).

3.1.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Ristek dan Dikti

Peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan Iptek dan inovasi, serta peningkatan kontribusi Iptek untuk mendukung peningkatan daya saing nasional bukan lagi sebuah pilihan namun menjadi sebuah keniscayaan.

Arah kebijakan Kemenristekdikti adalah :

1. meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi;
2. meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembaga litbang;
3. meningkatkan sumber daya litbang dan pendidikan tinggi yang berkualitas;
4. meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan; dan
5. meningkatkan inovasi bangsa.

Sedangkan, fokus utama pembangunan Iptek di Kemenristekdikti mengacu pada RPJPN 2005–2025 yaitu ditujukan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan Iptek pada bidang-bidang sebagai berikut:

1. pangan;
2. energi;
3. teknologi dan manajemen transportasi;
4. teknologi informasi dan komunikasi;
5. teknologi pertahanan dan keamanan;
6. teknologi kesehatan dan obat; dan
7. material maju.

Secara filosofis berdasarkan analisis CATWOE (*Customer, Actor, Transformation Process, World-view, Owner, and Environment Constraints*), revitalisasi peran dan fungsi Kemenristekdikti adalah “merumuskan, menetapkan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan penelitian, pengembangan serta penerapan Iptek yang dilaksanakan oleh lembaga penelitian dan pengembangan, perguruan tinggi, serta badan usaha untuk

meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa dengan berpedoman pada Undang-Undang Pendidikan Tinggi dan Undang-Undang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek secara fokus dan konsisten, melalui pemberdayaan pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan Iptek dan Dikti, sumber daya Iptek dan Dikti, riset dan pengembangan, serta dengan penguatan inovasi guna mewujudkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dan peningkatan daya saing bangsa Indonesia”.

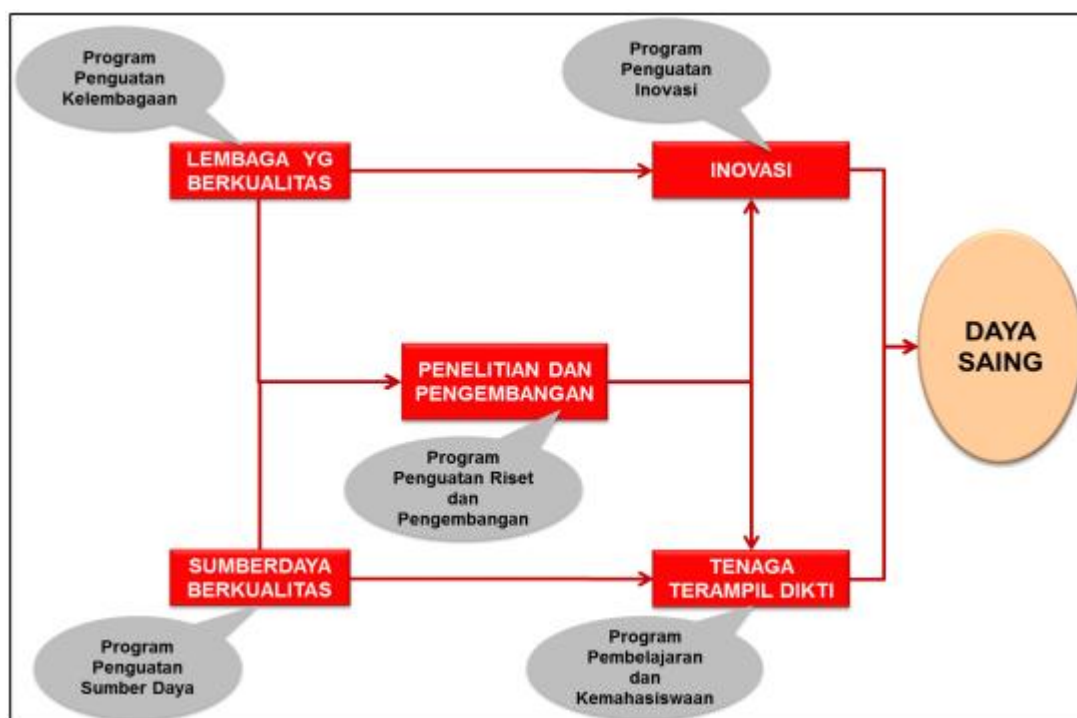
Sesuai dengan revitalisasi tugas pokok, fungsi dan kewenangan Kemenristekdikti secara substansial strategi kebijakan diarahkan untuk:

1. meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK), lulusan bersertifikat kompetensi, mahasiswa dan lulusan berkemampuan wirausaha, mahasiswa mendapat medali emas di kancah internasional, mutu LPTK, dan calon pendidik yang mengikuti pendidikan profesi guru;
2. meningkatkan jumlah perguruan tinggi masuk dalam ranking 500 top dunia dan perguruan tinggi berakreditasi A (unggul), Pusat Unggulan Iptek dan *Science Technology Park* (STP) atau Taman Sains dan Teknologi (TST) yang dibangun dan mature;
3. meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi S3, jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen, jumlah sumber daya litbang (peneliti/ perekayasa) yang berkualifikasi master dan doktor, jumlah SDM Dikti dan lembaga litbang yang meningkat kompetensinya, dan revitalisasi sarpras Iptek dan Dikti;
4. meningkatkan jumlah paten, publikasi internasional; dan prototipe hasil litbang termasuk yang laik industri;
5. meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Strategi kebijakan tersebut dioperasionalkan dengan 5 (lima) program teknis, 1 (satu) program dukungan manajemen, dan 1 (satu) program pengawasan sebagai berikut.

1. Program pembelajaran dan kemahasiswaan;
2. Program peningkatan kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti;
3. Program peningkatan kualitas sumber daya Iptek dan Dikti;
4. Program penguatan riset dan pengembangan;
5. Program penguatan inovasi;
6. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya; dan
7. Program penyelenggaraan pengawasan dan pemeriksaan akuntabilitas.

Upaya pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, arah dan strategi kebijakan Kemenristekdikti, secara singkat dapat digambarkan dalam kerangka kerja logis Kemenristekdikti sebagaimana ada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka kerja logis dan program Kemenristekdikti

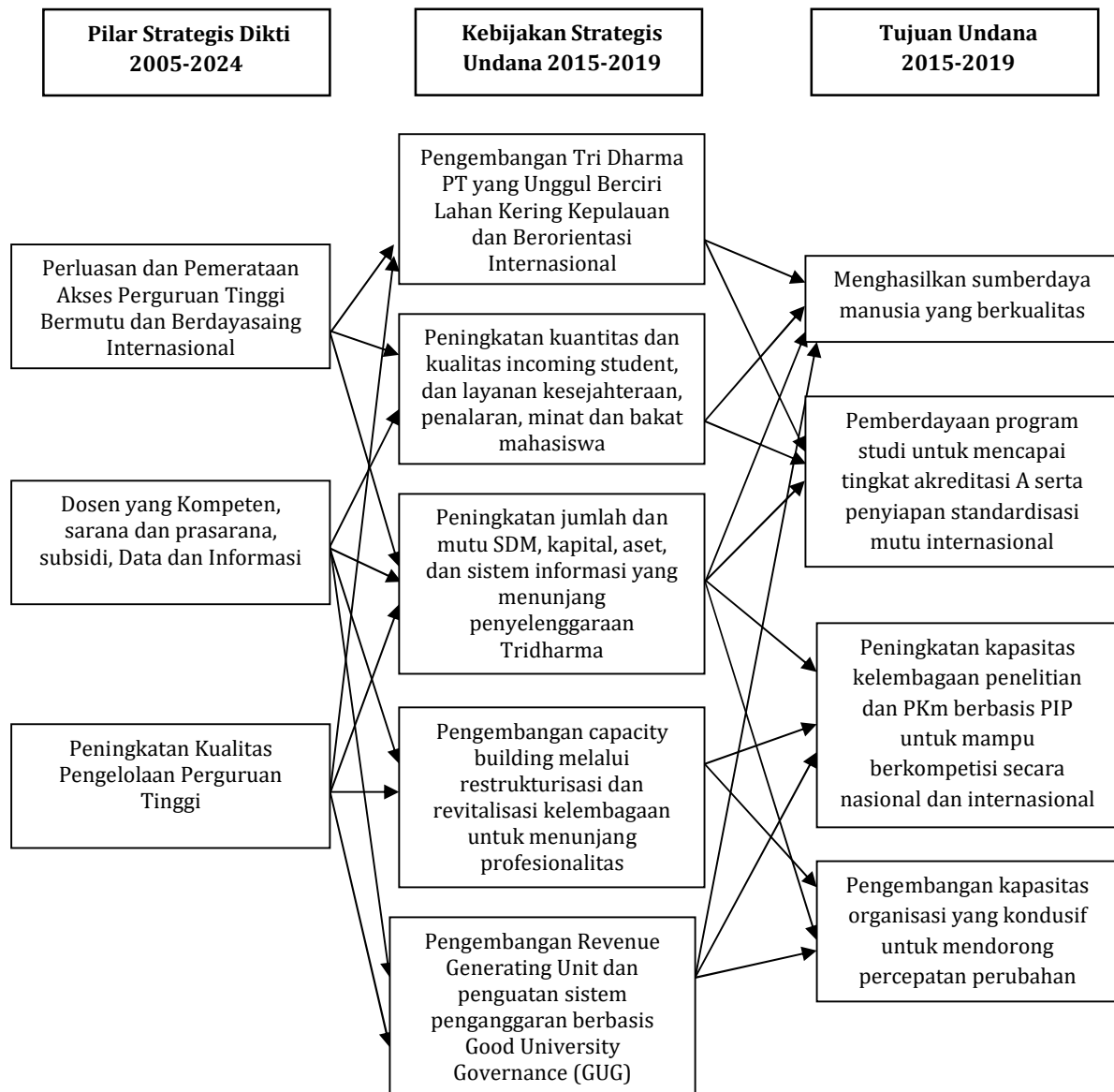
Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memperkuat koordinasi dan sinkronisasi secara sinergi struktural dan fungsional. Pendekatan sinergi fungsional dilakukan untuk menerobos jika terjadi kebuntuan struktural melalui upaya membangun kebersamaan dalam menjalankan tupoksi untuk meningkatkan binding energi di antara pemangku kepentingan dan aktor Pendidikan Tinggi dan Iptek. Dengan sinergi struktural dan fungsional yang baik, maka lulusan-lulusan Perguruan Tinggi akan menjadi lebih berkualitas sehingga bisa melahirkan calon-calon inovator handal.

Selain itu, dengan sinergi struktural dan fungsional juga diharapkan hasil litbang dan penemuan Iptek yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi dan lembaga penelitian baik di lembaga riset pemerintah maupun badan usaha dapat diupayakan mampu melintasi "Lautan Kemubaziran" untuk produk inovasi. Proses melintasi "Lautan Kemubadziran" adalah sebuah proses pengembangan produk dari hasil temuan litbang Iptek untuk bisa dikomersialkan atau didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan industri maupun masyarakat pengguna lain atau dengan kata lain hilirisasi hasil libang secara optimal. Dalam hal ini, Kemenristekdikti menempatkan posisi sebagai "nahkoda" untuk mendorong proses hilirisasi berbagai hasil litbang Iptek menjadi produk inovasi yang bernilai tambah tinggi (*value creation*), merubah orientasi pengembangan teknologi yang bersifat *supply-push* menjadi *demand-driven* dalam bingkai Sistem Inovasi Nasional (SINas).

Selain perguruan tinggi yang merupakan entitas di bawah kendali langsung Kemenristekdikti maka Kemenristekdikti juga berupaya memfasilitasi interaksi antar-Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Lembaga Pemerintah Kementerian (LPK), Perguruan Tinggi, dan Badan Usaha serta interaksi dengan lingkungan eksternal.

3.1.3. Arah Kebijakan dan Strategi Undana

Kebijakan strategis untuk mencapai tujuan Undana sesuai dengan isu strategis adalah : (1) Pengembangan Tri Dharma PT yang Unggul Berciri Lahan Kering Kepulauan dan Berorientasi Internasional, (2) Peningkatan kuantitas dan kualitas *incoming student*, dan layanan kesejahteraan, penalaran, minat dan bakat mahasiswa, (3) Peningkatan jumlah dan mutu SDM, kapital, aset, dan sistem informasi yang menunjang penyelenggaraan Tridharma, (4) Pengembangan *capacity building* melalui restrukturisasi dan revitalisasi kelembagaan untuk menunjang profesionalitas, (5) Pengembangan *Revenue Generating Unit* dan penguatan sistem penganggaran berbasis *Good University Governance* (GUG). Keterkaitan kebijakan strategis Undana dengan pilar strategi Dikti dan Tujuan Undana disajikan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Keterkaitan Kebijakan strategis dan tujuan Undana dengan Pilar Strategis Dikti 2005-2024

3.2. Tahapan Pembangunan Undana 2007-2025

(1) Rencana Pembangunan Undana Tahap I (2007-2011)

Pada tahap ini, diawali dengan adanya dokumen Renstra 2007-2011 yang memuat enam misi yang telah dilaksanakan yaitu (1) pendidikan dan pengajaran; (2) penelitian; (3) pengabdian pada masyarakat; (4) kemahasiswaan; (5) manajemen; dan (6) kerjasama. Oleh karena tahapan pengembangan ini merupakan fase penguatan institusi (institution building), maka Undana melalui misi telah berupaya untuk meletakkan dasar yang kokoh untuk merealisasikan visi Undana sebagai Perguruan Tinggi Berwawasan Global pada tahun 2025. Beberapa capaian penting dari pelaksanaan Renstra 2007-2011, adalah (1) di bidang pendidikan dan pengajaran meliputi penerapan KBK,

peningkatan jumlah prodi yang diakreditasi, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran (ruang kuliah, perpustakaan dan laboratorium), peningkatan jumlah dosen yang mengikuti pelatihan PEKERTI dan AA; (2) bidang penelitian, Undana telah mendorong peran Lembaga Penelitian untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang bermutu dan dapat dipublikasi dalam jurnal ilmiah.

Untuk mendukung peran LP, maka berbagai kegiatan penting telah dilakukan antara lain pelatihan metodologi penelitian dan penulisan proposal bagi dosen, pelatihan penulisan jurnal nasional dan internasional bagi dosen, melaksanakan kegiatan penelitian baik yang didanai institusi, pendanaan oleh Dikti Kemdikbud, kerjasama dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional, meningkatkan sarana dan prasarana penelitian; (3) bidang pengabdian kepada masyarakat, Undana telah mendorong LPM untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu. Beberapa capaian dalam kegiatan PkM, yaitu peningkatan jumlah kegiatan PkM yang didanai oleh DP2M DIKTI, pelaksanaan kegiatan KKN khusus melalui pendanaan DP2M DIKTI, peningkatan kerjasama di bidang PkM dengan berbagai pihak seperti LIPI dan Pertamina, peningkatan kerjasama dalam penyusunan kebijakan publik hampir di semua kabupaten/kota di NTT dan RDTL, peningkatan sarana dan prasarana PkM; (4) di bidang Kemahasiswaan, Undana telah mendorong peningkatan jumlah mahasiswa dari 7000 pada tahun 2005 menjadi 17.000 pada tahun 2011, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pengembangan penalaran, minat, dan bakat, peningkatan sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan; (5) di bidang manajemen, Undana terus mendorong pengelolaan organisasi secara sehat, hal tersebut terlihat dari capaian Undana dalam meningkatkan jumlah doktor dan guru besar, meningkatkan jumlah sarana pendidikan melalui pembangunan gedung-gedung baru (gedung kuliah, laboratorium, student center, auditorium), pengembangan laboratorium lapangan dan wilayah binaan, pengembangan kelembagaan baik fakultas, lembaga, dan unit-unit penunjang; (6) di bidang kerjasama, Undana telah melakukan berbagai terobosan dalam menggalang kerjasama baik di tingkat regional, nasional, dan internasional. Capaian Undana dalam bidang kerjasama tampak dari meningkatnya jumlah kerjasama di tingkat regional, nasional, dan internasional.

(2) Rencana Pembangunan Undana Tahap II (2011-2015)

Tema utama pembangunan Undana untuk periode 2011-2015 adalah konsolidasi dan transformasi (*consolidation and transformation*). Program-program prioritas pada tahap ini meliputi (1) konsolidasi organisasi dan pendidikan berorientasi pada standar mutu pendidikan tinggi secara nasional dan inisiasi

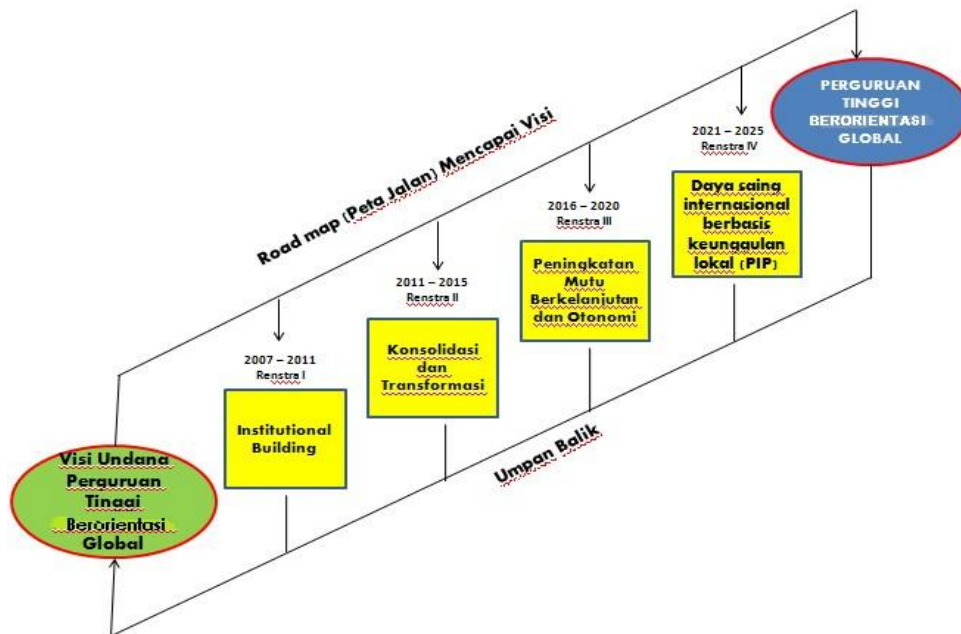
internasionalisasi berbasis ICT; (2) peningkatan kapasitas institusi (pengelolaan akademik, sdm, aset, finansial); (3) percepatan peningkatan jumlah dosen bergelar doktor dan tenaga kependidikan yang profesional; (4) peningkatan sarana prasarana yang bermutu; (5) pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan potensi sumberdaya lokal; (6) kebijakan pengelolaan, payung, dan roadmap penelitian berdasar rekam jejak; (7) pengembangan sistem monev; (8) peningkatan peringkat akreditasi program studi/institusi; (9) pengembangan kerjasama; dan (10) inisiasi sistem pelayanan internasional.

(3) Rencana Pembangunan Undana Tahap III

Tema utama pembangunan Undana untuk periode 2016-2020 adalah peningkatan mutu berkelanjutan dan otonomi (*quality improvement, sustainability and autonomy*). Program-program prioritas dalam periode ini meliputi: (1) keberlanjutan peningkatan standar mutu pendidikan dan peningkatan kualitas SDM berbasis doktor serta kemandirian organisasi; (2) pemantapan organisasi dan pendidikan berorientasi pada standar mutu pendidikan tinggi secara nasional dan akselerasi internasionalisasi berbasis ICT; (3) peningkatan mutu layanan institusi (pengelolaan akademik, sdm, aset, finansial) berkelanjutan; (4) peningkatan kinerja dosen dan tenaga kependidikan; (5) optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana secara efisien dan efektif; (6) pengembangan kurikulum internasional berbasis kompetensi dan potensi sumberdaya lokal; (7) peningkatan kerjasama riset penelitian nasional dan internasional sesuai payung, dan roadmap penelitian untuk penguatan keunggulan kompetitif; (8) penerapan sistem monevin yang terintegrasi dengan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008; (9) inisiasi kualifikasi akreditasi internasional program studi; dan (10) peningkatan sistem pelayanan internasional.

(4) Rencana pembangunan Undana Tahap IV

Tema utama pembangunan Undana untuk periode 2021-2025 adalah daya saing internasional berbasis keunggulan lokal. Program-program prioritas dalam periode ini meliputi: (1) pengembangan program studi internasional; (2) penguatan kurikulum internasional berbasis kompetensi dan potensi sumberdaya lokal; (3) peningkatan akses dan jumlah mahasiswa/dosen asing; (4) peningkatan kerjasama riset penghasil paten dan publikasi internasional untuk penguatan keunggulan kompetitif; (5) peningkatan efisiensi layanan institusi (pengelolaan akademik, SDM, aset, finansial) berkelanjutan; (6) peningkatan jumlah PS berkualifikasi akreditasi internasional; dan (7) peningkatan jumlah alumni yang bekerja di pasar global.



Gambar 3.3. Peta Jalan (*Road Map*) Pencapaian Visi Undana 2025

3.3. Strategi Implementasi

3.3.1. Sumber Dana dan Kebijakan Penerimaan

Pembiayaan menjadi keniscayaan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. Kejelasan dan ketersediaan sumber dana akan menjadi dasar dari strategi pendanaan. Sampai saat ini, Undana masih bertumpu pada sumber tradisional dengan pendekatan yang juga tradisional, yang menyebabkan budget constraints menjadi momok dalam pengembangan institusi untuk *catching up* dengan perkembangan lingkungan kompetitifnya. Alternatif strategi harus dirumuskan dan dikembangkan untuk keluar dari jebakan keterbatasan anggaran, melalui sejumlah pendekatan inovatif:

A. Strategi Diversifikasi Sumber Pendanaan Eksternal

Ketersediaan dan akses untuk memperoleh dana dari kementerian induk telah menjadi model klasik dalam strategi pendanaan pembangunan Undana. Sementara dipihak lain ketersediaan dana yang terkait dengan aspek pengembangan tupoksi dan peranan universitas sebenarnya tersebar pada sejumlah kementerian/ lembaga pemerintah. Di samping kementerian/ lembaga pemerintah, pihak Undana dapat pula menggalang pemasukan dana ke universitas melalui pendekatan kepada BUMN untuk memanfaatkan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan ataupun dengan berbagai lembaga donor dan universitas luar negeri. Karena itu, kedepan Undana perlu mendiversifikasi sumber pendanaan eksternal melalui pendekatan yang bersifat kelembagaan secara proaktif dan intensif dengan model *University to Governance*, *University to Business*, *University to University*, *University to Non Governance Organization*.

B. Strategi Diversifikasi Sumber dana Internal

Secara tradisional Undana bertumpu pada pendanaan yang bersumber dari mahasiswa. Dengan tidak mengabaikan sistem uang kuliah tunggal, peluang peningkatan PNBP, sebagai pendapatan dari sumber internal, dapat dilakukan melalui pendekatan intensifikasi dan ekstensifikasi.

Pendekatan intensifikasi dilakukan melalui penyesuaian biaya pendidikan dan biaya pendaftaran mahasiswa baru yang didasarkan pada biaya operasional universitas sesuai tuntutan kualitas layanan dan kualitas lulusan yang diharapkan. Peningkatan jumlah penerimaan mahasiswa baru, melalui jalur mandiri, akan secara signifikan memberikan tambahan PNBP yang berpeluang menyediakan ruang yang lebih fleksibel dalam peningkatan pembangunan dan pengembangan Undana ke depan, baik dari aspek fisik, peranan dan kesejahteraan. Sedangkan Pendekatan ekstensifikasi dilakukan dengan melalui perluasan objek sumberdana, yang mencakup sejumlah langkah seperti : Pemanfaatan asset yang berpotensi mendatangkan pemasukan (peralatan Lab, Jasa Internet dari Puskom, dll); Penggalangan fee lewat hasil kerjasama staf akademik Undana dengan pihak eksternal, dsb.

3.3.2. Fungsi dan Kebijakan Pengeluaran

A. Fungsi Pengeluaran

Sebagai institusi yang mengemban fungsi tridharma (pendidikan, penelitian dan pengabdian) maka eksekusi anggaran harus dalam fungsi untuk terlaksananya tridharma dimaksud. Dalam konteks ini, pengeluaran anggaran harus terukur sesuai dengan maksud dan peruntukannya, yaitu:

- 1) Fungsi implementatif : berkenaan dengan jaminan terlaksananya kegiatan tridharma secara efektif, dengan tidak mengenyampingkan prinsi efisiensi.
- 2) Fungsi supporting : anggaran yang dibelanjakan harus menjamin tersedianya prasarana dan sarana pendukung kegiatan tridharma dalam jumlah dan kualitas yang memadai; dan pelatihan dan pengembangan SDM yang mendukung pelaksanaan tridharma.
- 3) Fungsi kesejahteraan : berkaitan dengan “kepuasan” seluruh stakeholders yang menggunakan anggaran. Karena itu, anggaran yang dikeluarkan harus dapat menjamin terpenuhinya hak-hak seluruh komponen pelaksana akademik dan administrasi sesuai standard dan ketentuan yang berlaku.

B. Kebijakan Pengeluaran

Sebagai institusi yang diberi kewenangan mengelola keuangan Negara, maka kebijakan pengelolaan anggaran dari sisi pengeluaran perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) mengikuti alokasi RKA-KL: detail kebutuhan pendanaan unit universitas tertuang secara lengkap dalam dokumen RKA-KL. Dokumen harus menjadi standard kebijakan dalam belanja universitas.
- 2) mengikuti Prosedur dan Syarat Pengelolaan Keuangan Negara: untuk menjamin pelaksanaan belanja yang akuntabel sesuai prinsip GUG, maka pengeluaran anggaran harus mengikuti ketentuan formal dalam pengelolaan keuangan Negara.
- 3) memperhatikan Urgensi dan Kepentingan: pengeluaran anggaran harus dilakukan dengan memperhatikan unsur “kemendesakan” kebutuhan.

3.4. Strategi Penjaminan dan Pengendalian Mutu

Sistem penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan bertujuan agar Undana dapat memenuhi, bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses sistem penjaminan dan pengendalian mutu mencakup proses perencanaan, penerapan, pengendalian dan pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal memperoleh kepuasan. Sistem penjaminan dan pengendalian mutu perlu memperhatikan tujuan, prinsip, ruang lingkup dan pelaksana pemantauan dan pengendalian. Lembaga Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (LPMPT) berfungsi untuk menjamin kualitas kepemimpinan, *good governance*, skala prioritas, kerjasama dan *networking*, keberlangsungan dan akuntabilitas. Penjaminan dan pengendalian mutu harus mencerminkan visi, misi, kompleksitas, keragaman dan struktur universitas.

3.4.1. Tujuan Penjaminan dan Pengendalian Mutu

Sistem penjaminan dan pengendalian mutu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi Renstra. Penjaminan dan pengendalian mutu bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui program dan kegiatan di setiap unit kerja.

3.4.2. Prinsip Penjaminan dan Pengendalian Mutu

Pelaksanaan penjaminan dan pengendalian mutu dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip, yaitu: (a) kejelasan tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dari penjaminan mutu, (b) pelaksanaan dilakukan secara objektif dan akuntabel, (c) dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori, proses, serta berpengalaman dalam melaksanakan pemantauan agar hasilnya sahih dan andal, (d) pelaksanaan dilakukan secara terbuka (transparan) sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui hasil pelaporan melalui berbagai cara, (e) pelaksanaan dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal, (f) dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, dan (g) berbasis indikator kinerja.

3.4.3. Ruang Lingkup Penjaminan dan Pengendalian Mutu

Implementasi penjaminan dan pengendalian mutu mencakup bidang akademik dan non akademik sesuai dengan kebijakan mutu yang telah ditetapkan. Penjaminan dan pengendalian mutu dilakukan secara periodik meliputi (a) pemantauan dan pengendalian program bulanan dan triwulanan, (b) evaluasi kinerja tahunan, (c) evaluasi kinerja tengah periode Renstra, dan (d) evaluasi akhir masa Renstra.

3.4.4. Pelaksanaan Penjaminan dan Pengendalian Mutu

Pejaminan dan pengendalian mutu dilakukan secara internal dan eksternal universitas. Secara internal penjaminan dan pengendaian mutu dilakukan oleh Senat, Dewan Pengawas, Satuan Pengawas Internal (SPI), dan Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Undana. Tugas Senat adalah memberi pertimbangan dan pengawasan di bidang akademik. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, senat melakukan rapat koordinasi secara periodik. SPI memiliki tugas melakukan pengawasan pengelolaan bidang non akademik. Dalam pelaksanaan tugas pengendalian dan pengawasan, SPI melakukan audit reguler dan audit khusus di semua unit kerja. Sementara itu, penjaminan mutu program di setiap unit kerja dilakukan oleh LPPM yang berkedudukan di tingkat universitas, dan memiliki kepanjangan tangan di unit-unit kerja di bawahnya, yakni Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di tingkat fakultas dan Gugus Kendali Mutu (GKM) di tingkat jurusan/prodi. Bersama SPI, LPPPM melakukan audit di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kemahasiswaan. Sistem pengendalian, pengawasan dan penjaminan mutu internal yang akuntabel dilakukan melalui pengendalian operasional dan finansial, manajemen risiko, sistem informasi manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk itu Undana mengembangkan perangkat implementasi sistem penjaminan mutu sebagai berikut:

- 1) **Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal Undana.** Manual SPMI menjelaskan secara keseluruhan sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan di Undana. Manual SPMI merupakan panduan untuk menetapkan memenuhi, mengendalikan, dan mengembangkan/meningkatkan standar; dan petunjuk bagi *stakeholder* sinternal yang harus menjalankan mekanisme penjaminan mutu.
- 2) **Standar Mutu dan Sasaran Mutu.** Standar mutu ditetapkan sebagai tolok ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu penyelenggaraan akademik di Undana. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu internal mengacu pada standar mutu yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur operasional

baku (POB) penetapan standar. Standar mutu ditetapkan untuk masing-masing strata pendidikan dengan mengadopsi atau memodifikasi dari Standar Nasional Pendidikan (SNP), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan standar tambahan yang berlaku di tingkat regional dan internasional. Standar mutu selanjutnya diturunkan menjadi sasaran mutu. Sasaran mutu ditetapkan sendiri oleh unit untuk periode waktu tertentu dengan mempertimbangkan capaian yang ada dibandingkan dengan standar mutu.

- 3) **Prosedur Operasional Baku.** Pencapaian standar mutu harus didukung oleh prosedur operasional baku (POB). POB yang dikembangkan mencakup keseluruhan proses yang berlangsung dilingkungan Undana baik akademik maupun nonakademik.
- 4) **Borang Asesmen Mutu dan Checklist Self Assessment.** Pencapaian sasaran mutu di masing-masing unit didokumentasikan dalam borang-borang asesmen mutu dan *check list self assessment*. Borang-borang asesmen mutu dan *checklist self assessment* berfungsi sebagai instrumen untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar. Borang yang telah diisi disebut sebagai rekaman mutu, dan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.
- 5) **Pengawasan secara eksternal.** Pengawasan eksternal akan dilakukan oleh institusi pengawasan Kementerian, seperti Badan Pemeriksa Keuangan, Inspektorat Jenderal, dan lembaga pengawas pemerintah lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun Renstra/Program berikutnya. Sementara itu salah satu asesmen eksternal yang dapat digunakan sebagai tolok ukur penjaminan mutu Undana adalah status akreditasi. Undana terus mendorong institusi, program studi, dan pusat penelitian, laboratorium, dan unit-unit kerja manajemen untuk mengajukan akreditasi kepada akreditor yang kredibel ditingkat nasional dan/atau internasional agar mendapatkan nilai yang sangat baik. Akreditasi dilakukan secara berkala sesuai dengan masa berlaku, masa kadaluarsa, dan/atau usulan akreditasi baru. Akreditasi mengacu kepada akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT dan akreditasi internasional melalui lembaga-lambaga atau akreditor internasional yang kredibel dan relevan, diantaranya serial standar mutu berdasarkan International Standard Organization (ISO).

3.5. Strategi Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Strategi pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Monev) kinerja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Renstra Undana 2015-2019. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi indikator keberhasilan Renstra dapat diukur dan dilihat apakah proses pelaksanaan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan apakah

sumber daya yang ada telah dimanfaatkan dengan efisien dan efektif untuk menjamin tercapainya tujuan. Monitoring meliputi kegiatan untuk mengamati, meninjau dan mempelajari kembali serta mengawasi secara berkesinambungan atau berkala terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan monitoring dilakukan untuk menemukenali permasalahan, mencari alternatif pemecahan dan menyarankan langkah-langkah penyelesaian sebagai *koreksi dini* agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara efisien, efektif dan tepat waktu.

Selain itu kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra Undana 2015-2019 dengan hasil yang dicapai. Evaluasi Kinerja adalah usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan yang telah direncanakan dalam Renstra Undana 2015-2019 dan dijabarkan dalam rencana tahunan, serta dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan metode evaluasi yang relevan.

Strategi monitoring dan evaluasi kinerja ditujukan terutama untuk meningkatkan mutu akademik dan sistem manajemen, pada: (i) unit pelaksana akademik (universitas) dalam aspek pengawasan mutu (*quality control*) pelaksanaan program akademik; (ii) unit penjaminan mutu pendidikan (*quality assurance*), yakni: fakultas, pascasarjana, dan program studi; (iii) unit penjaminan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP dan LPM); (iv) unit pelaksana administrasi (direktorat, biro, dan kantor) dan unit penunjang. Acuan utama pengukuran merujuk pada standarisasi yang berlaku di Undana, dan mengacu pula pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dan Badan Akreditasi Nasional (BAN). Standarisasi tersebut meliputi standarisasi mutu akademik (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), sedangkan monitoring dan evaluasi kinerja pada capaian mutu kinerja pada unit-unit pelaksana kegiatan mencakup: keluaran (*output*), hasil (*outcomes/result*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impacts*) dari tiap program/kegiatan dengan bantuan instrumen Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER).

3.5.1. Prinsip Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (i) kejelasan tujuan dan hasil yang dicapai dari monitoring dan evaluasi kinerja; (ii) pelaksanaan dilakukan secara obyektif; (iii) dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori, proses serta berpengalaman dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja agar hasilnya sahih dan andal; (iv) pelaksanaan dilakukan secara transparan,

sehingga pihak bersangkutan mengetahui hasilnya untuk kemudian dapat dilaporkan kepada *stakeholders* melalui berbagai cara; (v) melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan secara proaktif (partisipatif); (vi) pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal (akuntabel); (vii) mencakup seluruh obyek agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran monitoring dan evaluasi kinerja secara komprehensif; (viii) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi; (ix) dilakukan secara berkala dan berkelanjutan; (x) berbasis indikator kinerja dan (xi) dilakukan secara efektif dan efisien, artinya target monitoring dan evaluasi kinerja dicapai dengan menggunakan sumberdaya yang ketersediaannya terbatas dan sesuai dengan yang direncanakan.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

5.1. Target Kinerja

Target kinerja adalah capaian dari ukuran hasil yang bersifat kuantitatif dari suatu program kerja atau kegiatan pada periode tertentu. Target kinerja ditentukan berdasarkan hasil evaluasi renstra sebelumnya, kondisi saat ini, sumber daya yang dimiliki, dan tujuan atau sasaran yang diinginkan oleh pengelola dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) unit kerja, serta kondisi perguruan tinggi lain pada masa mendatang.

Arahan perubahan Renstra Undana yang merupakan penyesuaian atas Renstra Kemenristekdikti 2015-2019, telah ditetapkan sejumlah Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Penetapan IKU dan IKK pada hakekatnya merupakan ukuran capaian pada akhir pelaksanaan Renstra Undana, yang sekaligus merupakan wujud perjanjian kinerja antara Undana dengan Kemeristekdikti serta antara rektor dengan sejumlah unit dibawahnya.

Adapun Indikator Kinerja Utama berjumlah sebanyak 16 yang terpetakan atas indikator Tri Dharma (pendidikan, penelitian dan pengabdian) serta sejumlah indikator penunjang lainnya, yang masing-masingnya terpetakan atas 105 sub indikator kinerja utama. Selanjutnya dari sejumlah IKU diturunkan menjadi 148 IKK dan umumnya sebagian besar merupakan indikator yang bersifat *outcome* (Tabel 4.1.).

Tabel 4.1. Indikator Renstra Undana 2015-2019 Untuk Target Capaian 2018-2019

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
I	IKU: Rasio Afirmasi			20%	20%
1	Penyebaran informasi program afirmasi dan beasiswa bagi calon mahasiswa	1	Tersebar nya informasi	100%	100%
2	Penggalangan kerjasama dengan sumber-sumber beasiswa	2	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	25%	35%
3	Pengembangan data base mahasiswa berprestasi golongan tidak mampu	3	Tersedia data base mahasiswa berprestasi dan tidak mampu	100%	100%
4	Penataan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru (termasuk kelompok marginal) golongan tidak mampu	4	Tersedia pedoman penerimaan mahasiswa baru	100%	100%
		5	Tersedia pedoman Matrikulasi bagi mahasiswa baru	100%	100%
		6	penerimaan mahasiswa Jalur mandiri (S1/S2/S3/PROFESI)	100%	100%

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
5	Afirmasi untuk kelas kerjasama	7	Terlaksana kelas afirmasi	100%	100%
6	Peningkatan jumlah mahasiswa asing	8	Jumlah mahasiswa asing	30 Mhs baru	40 Mhs baru
7	Pengembangan e-learning untuk kelas Daring	9	Terlaksana kelas Daring/e-learning (PJJ)	100%	100%
8	Pengembangan e-learning untuk kelas Daring	10	Terlaksana kelas Daring/e-learning (PJJ)	100%	100%
II	IKU: Jumlah mahasiswa yang berwirausaha			102	152
9	Pelayanan pengembangan konsultasi dunia usaha bagi calon alumni dan alumni yang belum bekerja	11	Frekwensi layanan konsultasi dunia kerja (job fair event)	2 kali	2 kali
10	Kerjasama tetra helix (masyarakat/LSM, perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah) bagi kewirausahaan mahasiswa	12	Tersedia fasilitas skema modal usaha kewirausahaan kelompok mahasiswa	11 kelompok	15 kelompok
11	Pengembangan inkubator bisnis bagi mahasiswa dan alumni	13	Ada incubator bisnis	11 unit	15 unit
III	IKU: Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi			48%	50%
12	Diklat soft skill (incubator profesi) bagi lulusan	14	Tersedia incubator profesi	4 unit	5 unit
13	Kerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi eksternal	15	Ada MoU dan PoA	4	6
14	Pengembangan pendidikan profesi	16	Jumlah pendidikan profesi	3	4
		17	Tersedia fasilitas pendidikan profesi terstandar (PPG, Kedokteran, Kedokteran Hewan)	3	3
15	Peningkatan mutu penalaran mahasiswa	18	Jumlah prodi melakukan kegiatan penalaran (Pelatihan)	57	57
		19	Jumlah prodi melakukan kegiatan penalaran (Workshop)	57	57
		20	Jumlah prodi melakukan kegiatan penalaran (Penyusunan)	57	57
		21	Jumlah prodi melakukan kegiatan penalaran (Seminar)	57	57
		22	Jumlah prodi melakukan kegiatan penalaran (Kuliah Umum)	57	57
		23	Jumlah prodi melakukan kegiatan penalaran (Sosialisasi dan Promosi)	57	57
16	Revisi KBK sesuai KKNi di tingkat Prodi	24	Jumlah prodi melaksanakan KBK (Perkuliah)	40	40

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
		25	Jumlah prodi melaksanakan KBK (Praktikum)	40	40
		26	Jumlah prodi melaksanakan KBK (Ujian Tengah Semester)	40	40
		27	Jumlah prodi melaksanakan KBK (Ujian Akhir Semester)	40	40
		28	Jumlah prodi melaksanakan KBK (Tugas Akhir)	40	40
		29	Jumlah prodi melaksanakan KBK (Wisuda dan Yudisium)	40	40
17	Diklat penerapan sistem pembelajaran berbasis mahasiswa (SCL) di tingkat Prodi	30	Jumlah prodi melaksanakan SCL	57	57
18	Pengembangan kompetensi mahasiswa mandiri (sertifikat kompetensi pendamping ijazah)	31	Dokumen pedoman pelaksanaan pengembangan kompetensi	1	1
		32	Persentase lulusan yang memiliki SKPI	100%	100%
19	Penyelenggaraan tes wajib bahasa Inggris bagi semua mahasiswa	33	Kegiatan Tes Bahasa Inggris (UND-EP Tes)	1	1
20	Intensifikasi praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan	34	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan (Praktek Kerja Lapangan)	100%	100%
		35	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan (Praktek Kerja Lapangan)	100%	100%
		36	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan (Program Pengalaman Lapangan)	100%	100%
		37	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan (Program Pengalaman Lapangan)	100%	100%
		38	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan (Magang)	100%	100%
		39	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan (Magang)	100%	100%
		40	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan (Praktek	100%	100%

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
			Belajar Lapangan (PBL))		
IV	IKU: Persentase prodi terakreditasi minimal B			90%	100%
21	Optimalisasi peran Gugus Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu pada tingkat fakultas dan prodi	41	Jumlah GPM dan GKM yang aktif	57	57
		42	Jumlah GPM dan GKM yang aktif (Penjaminan Mutu Sumber Daya Manusia)	57	57
22	Penyusunan perangkat mutu: kebijakan, standar, manual, dan format mutu	43	Jumlah fakultas/prodi yang memiliki perangkat mutu	57	57
23	Peningkatan peringkat akreditasi prodi	44	Jumlah prodi akreditasi A	3	7
24	Pengembangan sistem audit mutu internal untuk mendongkrak akreditasi	45	Jumlah prodi yang melaksanakan AMI	57	57
25	Pengembangan sistem informasi pembelajaran dan penjaminan mutu prodi	46	Jumlah prodi yang memiliki SI-SPMI	57	57
		47	Jumlah Aplikasi perencanaan penggunaan ruang kuliah dan pemantauan pembelajaran real time	1	1
26	Pengembangan sarana/ prasarana pembelajaran dan penjaminan mutu di tingkat prodi	48	Jumlah prodi yang memiliki ruang kuliah standar	57	57
27	Pengembangan sumberdaya belajar berbasis riset	49	Jumlah Buku ajar berbasis riset yang ber ISBN	100 bahan ajar	120 bahan ajar
V	IKU: Persentase lulusan yang langsung bekerja yang sesuai bidangnya			35%	40%
28	Penataan kurikulum sesuai kebutuhan pasar kerja	50	Jumlah prodi Penataan kurikulum sesuai kebutuhan pasar kerja (Layanan Pendukung Perkuliahan)	57	57
29	Pengembangan sistem informasi bursa kerja dan lulusan	51	Tersedia Sistem Informasi bursa kerja dan lulusan	100%	100%
30	Diklat peningkatan kompetensi bagi mahasiswa di bidangnya	52	Jumlah prodi melaksanakan diklat	57	57
VI	IKU: Jumlah mahasiswa berprestasi			140	170
31	Penyelenggaraan seleksi mahasiswa baru yang bermutu dan merata	53	Jumlah kegiatan seleksi mahasiswa berprestasi	4	5
32	Intensifikasi kegiatan penalaran dan publikasi ilmiah	54	Jumlah kegiatan penalaran dan publikasi ilmiah	4	5
		55	Jumlah mahasiswa mengikuti loma karya tulis	120	200

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
			nasional, kontes robot, debat bahasa inggris dan Olimpiade MIPA		
33	Membina kerjasama dengan berbagai pihak bagi pengembangan kegiatan ekstra kurikuler	56	Jumlah kerjasama dengan pihak eksternal	10	14
34	Diklat untuk Soft Skill bagi mahasiswa	57	Jumlah prodi melaksanakan diklat (Basic Study Skill)	47	50
35	Optimalisasi pelaksanaan MKU dan penciri universitas	58	Kegiatan perkuliahan MKU dan penciri universitas	2 semester	2 semester
VII	IKU: Ranging PT Nasional			70	50
36	Peningkatan jumlah dan mutu Sumber Daya tetap (dosen NIDK dan aset)	59	Jumlah dosen ber-NIDK	130	150
37		60	Jumlah Dosen S3 yg ber NIDK	10	12
38	Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan pembinaan kemahasiswaan bidang penalaran, minat dan bakat	61	Jumlah kegiatan kemahasiswaan (Minat dan Bakat Kegiatan Kemahasiswaan dibidang Olahraga dan kesenian)	3	5
		62	Jumlah kegiatan kemahasiswaan (Penalaran Kegiatan Kemahasiswaan dibidang keilmuan)	3	5
		63	Jumlah kegiatan kemahasiswaan (Penalaran Kegiatan Kemahasiswaan di bidang kesejahteraan)	3	5
		64	Jumlah kegiatan kemahasiswaan (tersedianya lomba Minat dan Bakat Kegiatan Kemahasiswaan dibidang Olahraga dan kesenian)	3	5
		65	Kegiatan Lomba Penalaran Kemahasiswaan dibidang keilmuan (Kompetisi/Lomba Mahasiswa)	3	5
		66	Jumlah kegiatan kemahasiswaan (Bakti Sosial dan kerohanian)	3	5
39	Pengembangan Badan Pengelola Usaha	67	Jumlah dan jenis kegiatan bisnis non akademik	4	5
40		68	Jumlah pendapatan dari bisnis non akademik BPU	5 Milyard	7 Milyard
41	Desain master plan layanan akademik dan non akademik	69	Jumlah Peraturan rektor tentang master plan pelayanan akademik dan non akademik	1	1

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
42	Pembangunan ICT center	70	gedung ICT (tahap 1 dari 3 tahap)	50% (tahap 2)	100% (tahap 3)
43	Pengadaan jaringan dan penguatan kapasitas internet	71	Kapasitas bandswitch	500 mbps	700 mbps
44	Pengadaan software dan securitas IT/SI	72	Jumlah software dan securitas IT berlisensi untuk menunjang Aplikasi RBA, SAK, ASSET, REMUN , SMMU dan SIAKAD	6	12
45	Pengembangan SDM bidang IT/SI	73	Jumlah SDM (programer, jaringan, web design, analisis)	4	8
46	Pengadaan perangkat Hardware	74	Jumlah Paket hardware bergaransi	6	12
47	Maintenance TI/SI	75	Kegiatan Pemeliharaan dan Perbaikan Server di Puskom	3	4
48	Pengembangan sistem informasi	76	Dokumen pengembangan sistem informasi sesuai Kebutuhan (Pengembangan Sistem RBA, SAK, ASSET, REMUN , SMMU dan SIAKAD)	0	1
VIII	IKU: Akreditasi Institusi			A	A
49	Penerapan sistem audit mutu internal dan sistem money penjaminan mutu	77	Jumlah prodi melaksanakan AMI tingkat prodi	57	57
50	Penerapan sistem pelayanan akademik dan non-akademik berbasis on-line	78	Jumlah Unit yang melaksanakan dan menerapkan sistem RBA, SAK, ASET dan REMUN	25	25
		79	Jumlah Unit yang melaksanakan dan menerapkan sistem SIAKAD	12	12
		80	Jumlah Unit yang melaksanakan dan menerapkan SIMONE AK (Sistem Monitoring & Evaluasi Akademik)	12	12
51	Optimalisasi peran Gugus Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu pada tingkat fakultas dan prodi	81	Jumlah GKM dan GPM pada Fakultas/Prodi	57	57
52	Pembentukan dan penguatan ikatan alumni Undana	82	Jumlah ikatan alumni pada fakultas	11	11
		83	Jumlah ikatan alumni pada Kabupaten dan Kota	22	22
53	Tenaga Fungsional Laboran	84	Jumlah Fungsional Laboran	5	5
54	Akreditasi laboratorium	85	Dokumen Akreditasi Lab Riset Terpadu	0	1
55	Tenaga pustakawan Fungsional	86	Jumlah Fungsional pustakawan	0	5
IX	IKU: Jumlah Taman Sains &			0	0

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
	Teknologi yang dibangun				
56	Perintisan <i>science park</i>	87	Dokumen hasil kajian penyelenggaraan <i>science park</i>	0	1
57	Jaringan Kemitraan Science Park	88	MOU Kemitraan Science Park dg Pemerintah Pusat, Pemda, Perbankan dan industri dll	0	1
X	IKU: Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)			1	1
58	Pengembangan/Restrukturisasi fungsi akademik dan non akademik LLTLKK)	89	Dokumen legalitas peningkatan LLTLKK menjadi PUI (SK Pendirian PUI)	1	1
59	Lokakarya pengembangan PUI	90	Kegiatan Lokakarya PUI (Master Plan PUI yang bersifat lintas bidang)	3	3
		91	dokumen legalitas PUI (Peraturan Rektor ttg Pengembangan PUI yang bersifat lintas bidang (lampiran Master Plan)	1	1
60	Penguatan kapasitas riset berbasis PUI (sumber dana internal PTN)	92	Jumlah riset bersumber dana internal PTN	6	10
61	Kerjasama Penguatan kapasitas riset berbasis PUI	93	Jumlah riset		
			- level nasional	6	12
			- level internasional	3	6
62	Penguatan non Akademik thd penguatan PUI	94	Jumlah Pendapatan PUI dari kegiatan non akademik	100 juta	200 juta
63	Intensifikasi kapasitas diseminasi hasil riset yang bernilai ekonomi	95	Frekuensi diseminasi (diseminasi hasil riset yang bernilai ekonomi)	5	7
XI	IKU: Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik			WTP	WTP
64	Optimalisasi penyelenggaraan GUG (good university governance)	96	Kegiatan Evaluasi Terlaksananya dengan indeks GUG Undana terhadap layanan perkantoran dan pembelajaran unit kerja	4 kali	4 kali
65	Optimalisasi peran SPI dan DEWAS	97	laporan pengawasan PBJ, Perencanaan Keuangan, BMN dan SDM	1 dokumen	1 dokumen
		98	evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi terhadap penyerapan anggaran.	4 kali	4 kali
		99	Kegiatan pendampingan dalam rangka efektifitas terhadap penyelesaian temuan auditor eksternal	2 kali	3 kali

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
		100	Menurunnya presentase temuan dari tahun sebelumnya	30%	20%
		101	Dokumen struktur dan fungsi DEWAS	1	1
66	Pelaksanaan audit eksternal (Kantor Akuntan Publik/KAP, dll).	102	Jumlah kegiatan pendampingan	4 kali	5 kali
		103	Laporan audit Eksternal untuk Tahun 2018	1 dokumen	0
67	Penerapan sistem akuntansi keuangan	104	terlaksana sistem akuntansi keuangan berbasis Unit dan sub unit	100%	100%
68	Penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan	105	Jumlah pengelola keuangan yang tersertifikasi AAP	30	30
XII	IKU: Persentase dosen berkualifikasi S3			26,29%	35%
69	Mengusulkan pembukaan prodi S2/S3 sesuai bidang kajian potensial	106	Jumlah prodi baru	1	2
70	Menjaring kerjasama dengan sumber beasiswa untuk studi S3	107	Jumlah penerima beasiswa studi S3	15 org	25 org
71	Penyediaan dana bantuan untuk tugas akhir S3	108	Alokasi dana bantuan untuk tugas akhir S3 (Jumlah Bantuan riset disertasi)	30% dari biaya studi	30% dari biaya studi
XIII	IKU: Persentase dosen bersertifikat pendidik			80%	90%
72	Bimtek persiapan sertifikasi dosen	109	Kegiatan bimtek Serdos	2 kali	2 kali
		110	Persentase Pelaksanaan Pelatihan TKDA dan TOEP untuk persiapan Serdos dosen tetap	90%	95%
73	Pelatihan tenaga pendidik untuk struktural dan fungsional (AA, Pekerti, SCL, Etika Akademik, dll)	111	Jumlah Pelatihan tenaga pendidik untuk struktural dan fungsional (AA, Pekerti, SCL, Etika Akademik, dll)	1 kali	2 kali
XIV	IKU: Persentase dosen dgn jabatan Lektor Kepala			28%	28%
74	Penerapan SISTER (sistem informasi sumberdaya terintegrasi) dan pengembangan SIKD	112	Persentase dosen yang terintegrasi dengan SISTER	50%	100%
75	Workshop penulisan jurnal bereputasi nasional maupun internasional	113	Workshop penulisan jurnal bereputasi nasional maupun internasional	2 kali	2 kali
XV	IKU: Persentase dosen tetap dgn jabatan Guru Besar			3%	3%
76	Penerapan SISTER (sistem informasi sumberdaya terintegrasi) termasuk	114	Persentase Guru Besar yang terintegrasi dengan SISTER dan SI-KD)	50%	100%

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
	pengembangan Sistem Informasi Kinerja Dosen (SIKD)				
XVI	IKU: Persentase revitalisasi sarana/prasarana PTN			40%	60%
77	Pembangunan auditorium	115	Terlaksana (%)	50%	100%
78	Rumah sakit pendidikan Undana	116	Terlaksana (%)	40%	50%
79	Pembangunan gedung Fakultas Kedokteran	117	Terlaksana (%)	0%	25%
80	Pembangunan gedung laboratorium micro teaching	118	Terlaksana (%)	20%	100%
81	Pembangunan gedung rumah sakit hewan	119	Terlaksana (%)	0%	25%
82	Pembangunan gedung sport center	120	Tersedia rencana desain (%)	0%	100%
83	Pembangunan gedung food court	121	Tersedia rencana desain (%)	0	0
84	Desain landscape kampus	122	Tersedia rencana desain (%)	0%	100%
85	Pembangunan asrama PPG	123	Tersedia rencana desain (%)	0%	100%
86	Pembangunan gedung workshop service center	124	Tersedia rencana desain (%)	0	0
87	Penataan dan pembangunan jaringan dalam listrik	125	Terlaksana (Pemeliharaan peralatan, listrik)	40%	60%
88	Penataan dan pembangunan jaringan dan penyediaan air	126	Terlaksana (Pemeliharaan peralatan air)	40%	60%
89	Pengadaan lahan untuk pengembangan LLTLKK (lab lapangan terpadu lahan kering kepulauan)	127	Tersedia Panitia pengadaan lahan diluar kampus	0	0
90	Pembangunan fasilitas gedung kantor/ruang kuliah dan sarana sejenis lainnya.	128	Tersedianya maping ruang kuliah yang bisa direvitalisasi	50%	100%
		129	Tersedianya dokumen perencanaan pembangunan ruang kuliah	100%	100%
		130	Terlaksananya konstruksi	100%	100%
		131	Terlaksananya rehab/ pemeliharaan foodcourt, Asrama dan Workshop Mobil, jalan dalam kampus, ruang kelas standar, taman, (Pemeliharaan Gedung dan Taman)	100%	100%
XVII	IKU: Jumlah publikasi internasional			83	83
91	Penyelenggaraan seminar nasional dan internasional di tingkat Fakultas	132	Jumlah pelaksanaan seminar	10 kali	12 kali
		133	Jumlah prosiding	12 buku	12 buku
XVIII	IKU: Jumlah HKI yang didaftarkan			5	12
92	Lokakarya penyusunan road map penelitian dan pengabdian	134	Tersedia road map penelitian dan pengabdian	100%	100%

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
	kepada masyarakat berbasis PIP yang menghasilkan Buku Ajar dan HKI		kepada masyarakat berbasis PIP yang menghasilkan Buku Ajar dan HKI		
93	Penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis PIP yang menghasilkan HKI	135	Jumlah penelitian dan pengabdian berbasis PIP dan berpotensi menghasilkan HKI	5	10
94	Penyelenggaraan workshop HKI dan Paten	136	Jumlah workshop HKI dan Paten	1	2
XIX	IKU: Jumlah sitasi karya ilmiah			633	675
95	Penyediaan fasilitas dan jasa untuk sitasi karya ilmiah	137	Dosen wajib memiliki user dan menggunakan SINTA	40%	100%
XX	IKU: Jumlah jurnal bereputasi terindeks global			1	3
96	Pembinaan dan pengembangan penerbitan jurnal internasional berbasis PIP yang bereputasi terindeks global	138	Jumlah jurnal bereputasi berbasis PIP terindeks global	1	3
97	Peningkatan pengelolaan jurnal internasional	139	Jumlah jurnal berbasis PIP internasional	1	2
98	Penerbitan jurnal ISSN lokal menjadi jurnal internasional	140	Tersedia dana operasional pengelolaan jurnal ber ISSN	tersedia	tersedia
XXI	IKU: Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian			15%	15%
99	Lokakarya/FGD/rapat penyusunan skema penelitian berbasis PIP	141	Dokumen skema penelitian berbasis PIP	1	1
100	Kebijakan pengalokasian 15% dana masyarakat (PNBP) untuk penelitian berbasis PIP	142	Peraturan rektor terkait alokasi dana masyarakat untuk penelitian dan pengabdian	1	1
101	Menjalin kerjasama dengan masyarakat (LSM), dunia usaha dan pemerintah	143	Dokumen pedoman dan SOP penelitian berbasis PIP	1	1
XXII	IKU: Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat			96	100
102	Pengembangan desa/kelompok masyarakat binaan	144	Jumlah desa/masyarakat binaan	4	14
103	Pelaksanaan KKN PPM tematik dalam rangka penerapan teknologi tepat guna	145	Kegiatan KKN PPM tematik dalam rangka penerapan teknologi tepat guna	1 kali	2 kali
104	Pameran teknologi berbasis PIP (di level internasional, nasional, regional)	146	Keikutsertaan dalam pameran teknologi berbasis PIP	1 kali	1 kali
XXIII	Jumlah Produk Inovasi			0	1
XXIV	Jumlah prototipe Research &			0	1

No. Urut	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output)		Target 2018	Target 2019
No. Kegiatan		No. IKK			
	Development				
105	Penelitian untuk menghasilkan prototipe multi years dengan sumber PNBPN dan sumber lain				
	- Tingkat kesiapterapan teknologi 1 – 3	147	Jumlah penelitian	0	5
	- Tingkat kesiapterapan teknologi 4 – 6	148	Jumlah penelitian	0	3
XXV	Jumlah prototipe industri			0	1

5.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan Undana berisi rencana penerimaan, pengeluaran, monitoring dan evaluasi anggaran dalam rangka mewujudkan visi dan misi, serta mencapai tujuan dan sasaran Revisi Renstra Undana tahun 2015-2019. Anggaran Undana disusun berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

5.2.1. Penerimaan

Penerimaan Undana berasal dari penerimaan akademik (konvensional) dan non-akademik (non-konvensional). Penerimaan konvensional terdiri atas uang kuliah tunggal (UKT) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN); sedangkan penerimaan non-konvensional terdiri atas hasil kerja sama, hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari luar Undana, hibah untuk kepentingan lain dari luar Undana, dan dana hasil kerja Badan Pengelola Usaha (BPU). Penerimaan senantiasa direncanakan dengan baik dan tetap berupaya untuk mengembangkan atau melakukan diversifikasi sumber-sumber penerimaan potensial dan dimungkinkan dengan aturan yang tegas. **Pertama**, karena kebutuhan pendanaan Undana yang semakin besar dan **kedua** karena peluang penerimaan juga semakin terbuka. Undana memiliki aset yang cukup besar baik fisik (*tangible*) maupun non-fisik (*intangible*) yang merupakan potensi penerimaan bagi Undana sehingga harus dioptimalkan pendayagunaannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan pembangunan nasional dan daerah, dan pertumbuhan bisnis memberikan peluang kepada Undana untuk ikut memberikan kontribusi. Hal ini merupakan penerimaan yang potensial, sehingga harus disiapkan bagaimana mengantisipasinya.

Penerimaan atau pendapatan rutin Undana bersumber dari PNBPN, APBN dan Sarpras APBN, dan secara umum masih didominasi dari sumber dana APBN. Kondisi ini terjadi baik pada sisi target penerimaan maupun dari sisi realisasi penerimaan setiap tahunnya. Pagu anggaran pendapatan Undana selama tiga tahun terakhir (2015–2017)

dapat dilihat pada Tabel 4.2 Data menunjukkan ada fluktuasi antara besaran target dan realisasi anggaran pendapatan tersebut. Realisasi tahun 2015 mencapai 88.7%, tahun 2016 mencapai di atas 99.6%, bahkan pada tahun 2017 besaran realisasi lebih besar daripada targetnya dengan capaian sekitar 106.6%. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi yang terus menguat antara rencana kerja yang diajukan dengan rencana kerja yang disetujui untuk dibiayai. Artinya, pada masa mendatang konsistensi antara target dan realisasi selalu mendekati 100%. Diharapkan pada masa mendatang pagu anggaran pendapatan Undana ini semakin meningkat secara signifikan seiring dengan makin luasnya cakupan kegiatan Undana sebagai lembaga pendidikan dan makin bertambahnya jumlah mahasiswa Undana.

Untuk meningkatkan penerimaan non-konvensional perlu penerapan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 48/PMK.05/2015 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum. Berdasarkan kondisi dan perkembangan yang ada, maka peningkatan penerimaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah kepada Undana melalui:
 - a. peningkatan kinerja, dengan perbaikan dan penerapan sistem pelayanan yang lebih baik
 - b. penyusunan perencanaan yang baik dan partisipatif
 - c. pembuatan laporan keuangan yang akuntabel dan penerapan sistem informasi keuangan yang akuntabel.
- 2) Mengoptimalkan pendayagunaan aset untuk meningkatkan pendapatan dengan:
 - a. mengidentifikasi dan menginventarisir aset akademik dan non-akademik yang dapat diperdagungkan sekaligus sumber penerimaan potensial,
 - b. mengembangkan dan mengoptimalkan laboratorium lahan kering terpadu, rumah sakit dan laboratorium bioscience (riset terpadu) sebagai sumber penerimaan potensial, dan
 - c. menciptakan layanan dan kegiatan lain yang menghasilkan penerimaan.
- 3) Penggalan dana (*fund raising*) secara non akademik melalui pengembangan usaha dengan:
 - a. membangun kerjasama dan jaringan (*network*) dengan pihak pemerintah dan dunia usaha;
 - b. mengembangkan unit-unit bisnis di bawah kendali Badan Pengelola Usaha (BPU) yang mendukung peningkatan kualitas kelembagaan Undana.

Tabel 4.2. Pagu Anggaran Pendapatan Undana Tahun 2015–2017

No	Tahun	Sumber Dana	Target	Realisasi
1	2015	PNBP	104.216.750.000	95.475.084.466
		APBN	213.242.350.000	186.307.133.833

		Jumlah	317.459.100.000	281.782.218.299
2	2016	PNBP	107.684.500.000	119.539.859.071
		APBN	156.713.152.000	144.087.799.534
		Sarpras APBN	10.000.000.000	9.976.821.000
		Jumlah	274.397.652.000	273.604.479.605
3	2017	PNBP	113.735.475.000	148.565.525.548
		APBN	160.233.286.000	143.041.328.266
		Jumlah	273.968.761.000	291.606.853.814

5.2.2. Pengeluaran

Di sisi lain, pengeluaran Undana dapat dilihat dari realisasi anggaran yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain RM, PNBP, BOPTN, dan Hibah. Pada dasarnya jenis pengeluaran dapat diidentifikasi berdasarkan kelompok jenis belanja. Jenis belanja yang dimaksudkan berupa belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan belanja modal sarana/prasarana. Selama periode tahun anggaran 2015–2017, besaran pagu anggaran selalu mengalami penurunan, demikian pula realisasi daya serap anggaran juga cenderung menurun.

Selain pagu yang terus menurun dalam tiga tahun terakhir, realisasi daya serap pun masih belum maksimal karena masih berkisar antara 81–87% setiap tahun. Tingkat daya serap seperti ini mengindikasikan bahwa masih ada gap yang cukup besar antara program-program yang direncanakan dengan realisasinya. Kualitas perencanaan (yang mencakup jenis kegiatan, kualitas kegiatan, cakupan kegiatan, rasionalisasi besarnya anggaran, pengorganisasian kegiatan, penjadwalan kegiatan, dll) perlu ditingkatkan lagi agar realisasi daya serap semakin mendekati pagunya.

Sisa dana (saldo) yang berkisar antara 13–19% dengan nilai antara 44.9–66.4 miliar per tahun merupakan sisa dana yang tergolong besar yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proram-program yang direncanakan secara baik dan dilaksanakan secara konsisten sesuai jadwal pelaksanaannya masing-masing.

Tabel 4.3. Rekap Realisasi Anggaran RM, PNBP, BOPTN, dan Hibah Tahun Anggaran 2015–2017

No	Tahun Ang- garan	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi Daya Serap		Sisa Dana (Saldo)	
				Nilai	%	Nilai	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2015	Belanja Pegawai	114.919.231.000	112.081.777.936	97,53	2.837.453.064	2,47
		Belanja Barang	129.470.430.000	91.882.517.340	70,97	37.587.912.660	29,03
		Belanja Modal	112.993.310.000	87.070.534.405	77,06	25.922.775.595	22,94
Jumlah			357.382.971.000	291.034.829.681	81,44	66.348.141.319	18,56
2	2016	Belanja Pegawai	125.646.253.000	117.721.370.400	93,69	7.924.882.600	6,31
		Belanja Barang	138.950.235.000	107.723.939.873	77,53	31.226.295.127	22,47
		Belanja Modal	64.615.715.000	58.859.224.994	90,61	5.756.490.006	9,39
		Belanja Modal Sarpra	10.000.000.000	9.976.821.000	90,61	23.179.000	9,39
Jumlah			339.212.203.000	294.281.356.267	86,75	44.930.846.733	13,25
3	2017	Belanja Pegawai	129.166.387.000	114.370.030.193	88,54	14.796.356.807	11,46

No	Tahun Ang-garan	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi Daya Serap		Sisa Dana (Saldo)	
				Nilai	%	Nilai	%
		Belanja Barang	135.900.175.000	107.755.430.797	79,29	28.144.744.203	20,71
		Belanja Modal	65.617.254.000	54.716.736.403	83,39	10.900.517.597	16,61
Jumlah			330.683.816.000	276.842.197.393	83,72	53.841.618.607	16,28

Pengeluaran dialokasikan untuk mendukung kelancaran aktivitas Undana dalam menjalankan fungsi dan perannya. Alokasi pengeluaran terdiri atas: belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Selama ini, dari sisi alokasi dapat dikatakan sudah cukup proporsional, dalam arti tidak ada perbedaan yang signifikan dari komponen anggaran yang ada. Namun demikian dari sisi penyerapan terbesar masih pada belanja pegawai relatif dibanding dengan kedua komponen biaya lainnya.

Peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dari peningkatan belanja pegawai akan memberikan kesempatan meningkatkan dana pengembangan Undana kedepan. Untuk mengoptimalkan manfaat pengeluaran dalam mengembangkan Undana maka pengeluaran harus selektif, terukur, dan efisien. Hal ini dimaksudkan mengingat kebutuhan untuk mengembangkan sarana dan prasarana kedepan masih membutuhkan dana yang cukup besar, sementara ketersediaan dana APBN sangat terbatas. Akibatnya upaya efisiensi harus dilakukan, termasuk perencanaan yang tepat agar supaya tersedia peluang yang cukup untuk mengembangkan sarpras yang lebih memadai. Pengoptimalan pengeluaran dapat dilakukan dengan cara antara lain :

- 1) Penyusunan skala prioritas pengeluaran dengan mengutamakan kegiatan unggulan dalam rangka mencapai sasaran strategis Undana.
- 2) Pengendalian pengeluaran berdasarkan:
 - (a) standar belanja dan fasilitas,
 - (b) sistem informasi perencanaan dan anggaran berbasis web yang partisipatif, adil dan berorientasi kinerja,
 - (c) sistem informasi keuangan yang berbasis web transparan dan akuntabel, dan
 - (d) sistem pengadaan barang dan jasa berbasis web (*e-procurement*).

5.2.3. Skenario Anggaran 2015-2019

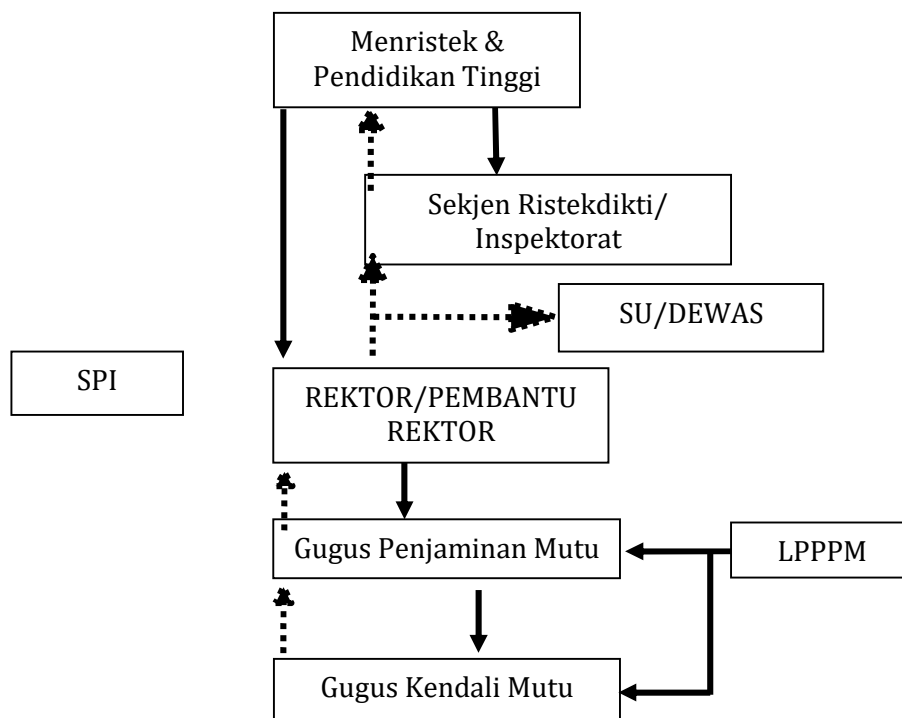
Berdasarkan strategi pengelolaan keuangan, maka skenario anggaran dalam kurun waktu 2015–2019 disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan asas kepatutan dan upaya pencapaian visi dan misi Undana, serta potensi penerimaan yang mungkin diperoleh baik yang bersumber dari akademik maupun non-akademik.

Skenario anggaran merupakan dukungan untuk mewujudkan tema pengembangan Undana (2015-2019), yaitu: peningkatan mutu berkelanjutan dan otonomi. Untuk mewujudkan strategi pengelolaan keuangan tersebut dibutuhkan sinkronisasi perencanaan dan manajemen keuangan yang didukung sistem informasi

dan sistem pengendalian internal mulai dari tingkat Rektorat, Fakultas, Lembaga sampai kepada Program Studi.

5.2.4. Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan mulai dari pelaksana kegiatan akademik, pelaksana kegiatan administrasi dan pelaksana penunjang akademik selaku unit pengendali mutu, selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berjenjang dilaporkan ke atas, yaitu ke unit penjaminan mutu, penanggung jawab program lingkup Undana (Rektor dibantu para Pembantu Rektor), dan Senat Universitas serta selanjutnya untuk program-program lingkup nasional laporan tersebut disampaikan kepada Menteri Ristek dan Pendidikan Tinggi atau melalui Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti.



Gambar 4.1. Bagan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kinerja

5.2.4.1. Monitoring dan Evaluasi Kinerja oleh Gugus Kendali Mutu

Unit pengendali mutu adalah pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas pelaksana kegiatan akademik, yaitu Prodi-prodi di bawah koordinasi Fakultas dan Pusat-pusat di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (L2M dan LP3M), pelaksana kegiatan administrasi, dan pelaksana kegiatan penunjang akademik.

A. Program Studi

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Prodi bertujuan untuk mengawasi mutu (*quality control*) penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan mandat dan tupoksinya, dengan cara menggali data dan informasi yang dijadikan dasar

untuk bahan analisis penjaminan mutu pendidikan terutama yang berkaitan dengan hal-hal: (i) aktivitas proses belajar dan mengajar (perkuliahan, praktikum, kerja lapangan dan ujian), (ii) prestasi mahasiswa dari hasil proses belajar dan mengajar, (iii) implementasi kurikulum berbasis *learning outcome* untuk mencapai level KKNI, (iv) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam kegiatan pendidikan.

B. Pusat (LP2M dan LP3M)

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Pusat bertujuan untuk mengawasi mutu (*quality control*) penyelenggaraan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat, dengan menggali data dan informasi yang dijadikan dasar untuk bahan analisis penjaminan mutu penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat terutama yang berkaitan: (i) aktivitas proses penelitian atau pengabdian kepada masyarakat, (ii) kinerja yang dicapai dari hasil proses kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat, (iii) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

C. Biro dan Kantor

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh biro dan kantor bertujuan untuk menggali data dan informasi terutama yang berkaitan dengan hal-hal: (i) identifikasi permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tupoksinya, (ii) kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, (iii) kinerja yang dihasilkan (ketercapaian indikator kinerja dibandingkan dengan indikator yang ditetapkan).

D. Unit Penunjang

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Unit Penunjang (Perpustakaan, Pusat Bahasa, Puskom, Laboratorium, Studio, Bengkel, Kandang, Asrama Rusunawa, Poliklinik, Unit Keamanan Kampus, Unit Layanan Pengadaan, dan Kantor Urusan Internasional) bertujuan untuk menggali data dan informasi terutama yang berkaitan dengan hal-hal: (i) identifikasi permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tupoksinya, (ii) kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, (iii) kinerja yang dihasilkan (ketercapaian indikator kinerja) dibandingkan dengan indikator yang ditetapkan.

5.2.4.2. Monitoring dan Evaluasi Kinerja oleh Gugus Penjaminan Mutu

Unit penjamin mutu terdiri atas Fakultas, Program Pascasarjana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), dan Program Vokasi.

A. Fakultas

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh fakultas bertujuan untuk melakukan penjamin mutu (*quality assurance*) pendidikan sesuai dengan mandat dan tupoksinya untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (i) Analisis laporan monitoring dan evaluasi kinerja departemen di bawah koordinasinya,

(ii) Identifikasi ketercapaian kinerja pendidikan dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan, (iii) Identifikasi permasalahan penyelenggaraan pendidikan dan upaya pemecahannya.

B. Program Pascasarjana

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Program Pascasarjana bertujuan untuk melakukan penjamin mutu (*quality assurance*) pendidikan pascasarjana sesuai Rencana Strategis Undana Tahun 2015-2019 dengan mandat dan tupoksinya untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis laporan monitoring dan evaluasi kinerja prodi pada pendidikan pascasarjana; (ii) Identifikasi ketercapaian kinerja pendidikan pascasarjana dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan, dan (iii) Identifikasi permasalahan penyelenggaraan pendidikan pascasarjana dan upaya pemecahannya.

C. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh LPPM bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu (*quality assurance*) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan mandat dan tupoksinya untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis laporan monitoring dan evaluasi kinerja pusat di bawah koordinasinya, (ii) identifikasi ketercapaian kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan, (iii) identifikasi permasalahan penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta upaya pemecahannya.

D. Program Vokasi

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Program Vokasi bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan vokasi sesuai dengan mandat dan tupoksinya untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis laporan monitoring dan evaluasi kinerja program keahlian di bawah koordinasinya, (ii) identifikasi ketercapaian kinerja pendidikan diploma dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan, (iii) identifikasi permasalahan penyelenggaraan pendidikan diploma dan upaya pemecahannya.

5.2.4.3. Monitoring dan Evaluasi Kinerja oleh Penanggung Jawab Program

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Penanggung Jawab Program Pengembangan Undana (Rektor) yang pelaksanaannya dilakukan oleh Pembantu Rektor dibantu oleh biro-biro dalam mengkompilasi, merekapitulasi, menganalisis dan memelihara data dan informasi (laporan monitoring dan evaluasi kinerja dari unit-unit penjamin mutu dan unit-unit pelaksana kegiatan). Fungsi LPPPM

dalam memfasilitasi berjalannya penjaminan mutu di lingkup Undana adalah menetapkan target mutu pelaksanaan program berdasarkan standar mutu/sasaran masing-masing indikator kunci. Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Penanggung Jawab Program Pengembangan Undana menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis ketercapaian kinerja program dibandingkan Rencana Strategis Undana Tahun 2015-2019 dengan rencana program, indikator kunci (ukuran hasil) dan target yang ditetapkan dalam perjanjian kerja, dan (ii) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam pelaksanaan program. Laporan hasil monitoring dan evaluasi kinerja oleh Rektor Undana yang berkaitan dengan program pengembangan Undana dalam lingkup program pembangunan pendidikan tinggi nasional secara berjenjang dilaporkan ke Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti yang selanjutnya oleh Sekjen dilanjutkan ke Menteri Ristek dan Pendidikan Tinggi.

A. Monitoring dan Evaluasi Kinerja oleh Senat Universitas

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Senat Universitas untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis laporan yang disampaikan Rektor, (ii) identifikasi kinerja dan kesesuaian program akademik dengan kebijakan dasar yang ditetapkan Senat Universitas, (iii) identifikasi permasalahan pelaksanaan program akademik dan upaya pemecahannya, termasuk pula (iv) integritas moral dan etika sivitas akademika Undana.

B. Monitoring dan Evaluasi Kinerja oleh Kemenristekdikti

Aktivitas monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Menristekdikti, dilaksanakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan secara berkala (setiap triwulan melalui aplikasi SIMONEV). Monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Menristekdikti dimaksudkan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis laporan yang disampaikan Rektor, (ii) identifikasi kinerja dan kesesuaian program akademik dan program non akademik dengan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi, (iii) identifikasi permasalahan pelaksanaan program akademik dan non akademik dan upaya pemecahan yang dilakukan oleh Undana, (iv) evaluasi capaian kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja pada tahun berjalan.

BAB V

PENUTUP

Revisi Renstra Undana Tahun 2015–2019 merupakan rencana untuk mewujudkan Undana menjadi 50 perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada Desember 2019. Revisi Renstra ini merupakan komitmen kolektif semua jajaran dan elemen organisasi dalam Undana mulai dari pimpinan universitas, biro, fakultas, lembaga, UPT, dan program studi serta unit penunjang lainnya. Renstra ini juga merupakan dasar untuk menyusun Rencana Strategi Bisnis (RSB), Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Undana. RKT wajib disusun, dilaksanakan, dievaluasi pelaksanaannya secara internal, dan dilaporkan setiap tahun kepada pemangku kepentingan dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN) Undana.

Renstra ini menjadi acuan wajib bagi semua unit kerja (biro, fakultas, pascasarjana, lembaga, UPT, program studi, laboratorium/bengkel dan badan pengembangan usaha) di lingkungan Undana dalam menyusun renstranya. Renstra unit kerja merupakan satu kesatuan dengan Renstra Undana dan merupakan acuan dalam merwujudkan visi dan melaksanakan misi Undana tahun 2025 serta dalam mencapai tujuan dan sasaran Undana tahun 2019. Semua unit kerja di lingkungan Undana harus menyusun Revisi Renstra tahun 2015–2019 dan harus selesai paling lambat 3 bulan setelah Revisi Renstra Undana ini ditetapkan.

MATRIKS MISI, SASARAN, KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM UNDANA 2015-2019

MISI 1	:	Melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang bermutu, adil dan berdaya saing secara konsisten dengan mengandalkan pola ilmiah pokok pengembangan kawasan lahan kering kepulauan dan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.
KEBIJAKAN	:	Perluasan akses dan peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan
STRATEGI	:	Memperluas akses dan meningkatkan kualitas mahasiswa dan lulusan

INDIKATOR KINERJA UTAMA 1.1	:	Rasio afirmasi	Target Tahun 2018 = 20 % Target Tahun 2019 = 20 %
-----------------------------	---	----------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Perluasan akses pendidikan tinggi	1. Penyebaran informasi program afirmasi dan beasiswa bagi calon mahasiswa	Tersebar nya informasi	100%	100%	v				
	2. Penggalangan kerjasama dengan sumber-sumber beasiswa	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa	20%	25%	v				
	3. Pengembangan <i>data base</i> mahasiswa berprestasi golongan tidak mampu	Tersedia <i>data base</i> mahasiswa berprestasi dan tidak mampu	100%	100%	v	v			
	4. Penataan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru (termasuk kelompok marginal) golongan tidak mampu	Tersedia pedoman penerimaan mahasiswa baru	100%	100%	v				
		Tersedia pedoman matrikulasi bagi mahasiswa baru	100%	100%	v				
		Terlaksana penerimaan mahasiswa Jalur mandiri (D3/S1/S2/S3/PROFESI)	100%	100%	v	v			
		Penyelenggaraan PSDKU Bajawa dan SBD	100%	100%	v				
	5. Afirmasi untuk kelas kerjasama	Terlaksana kelas afirmasi	100%	100%	v				
	6. Peningkatan jumlah mahasiswa asing	Jumlah mahasiswa asing	30 mhs baru	60 mhs baru	v	v	v		
	7. Pengembangan <i>e-learning</i> untuk kelas Daring	Terlaksana kelas Daring/ <i>e-learning</i> (PJJ)	100%	100%	v	v	v		

INDIKATOR KINERJA UTAMA 1.2	:	Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	Target Tahun 2018 = 102 orang Target Tahun 2019 = 152 orang
------------------------------------	---	------------------------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa	1. Pelayanan pengembangan konsultasi dunia usaha bagi calon alumni dan alumni yang belum bekerja	Frekwensi layanan konsultasi dunia kerja (<i>job fair event</i>)	1 kali	2 kali	v			v	
	2. Kerjasama tetra helix (masyarakat/LSM, perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah) bagi kewirausahaan mahasiswa.	Tersedia fasilitas skema modal usaha kewirausahaan kelompok mahasiswa	11 kelompok	11 kelompok	v	v		v	
	3. Pengembangan inkubator bisnis bagi mahasiswa dan alumni	Ada inkubator bisnis	11 unit	11 unit			v	v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 1.3	:	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	Target Tahun 2018 = 48 % Target Tahun 2019 = 50 %
------------------------------------	---	---	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Peningkatan kualifikasi dan profesionalisme lulusan	1. Diklat soft skill (incubator profesi) bagi lulusan.	Tersedia incubator profesi.	2 unit	4 unit		v		v	
	2. Kerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi eksternal.	Ada MoU dan PoA	1	4	v			v	
	3. Pengembangan pendidikan profesi.	Jumlah pendidikan profesi.	3	5	v	v			
		Tersedia fasilitas pendidikan profesi terstandar (PPG, Kedokteran, Kedokteran Hewan).	3	3	v	v			
	4. Peningkatan mutu penalaran mahasiswa.	Jumlah prodi melakukan kegiatan penalaran (pelatihan, seminar, workshop, kuliah umum, sosialisasi dan promosi)	100%	100%			v		
	5. Revisi KBK sesuai KKN di tingkat Prodi.	Jumlah prodi melaksanakan KBK	50%	70%			v	v	

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
	6. Diklat penerapan sistem pembelajaran berbasis mahasiswa (SCL) di tingkat Prodi.	Jumlah prodi melaksanakan SCL	60%	100%		v	v	v	
	7. Pengembangan kompetensi mahasiswa mandiri (sertifikat kompetensi pendamping ijazah)	Tersedia pedoman pelaksanaan pengembangan kompetensi	Tersedia	tersedia	v				
		Persentase lulusan yang memiliki SKPI	0%	100%		v			
	8. Penyelenggaraan tes wajib bahasa Inggris bagi semua mahasiswa	Terlaksana	100%	100%					v
	9. Intensifikasi praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan	Terlaksana praktik pembelajaran mikro dan praktik lapangan	100%	100%		v		v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 1.4	:	Persentase prodi terakreditasi minimal B	Target Tahun 2018 = 90 % Target Tahun 2019 = 100 %
------------------------------------	---	--	---

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan eksternal (SPME)	1. Optimalisasi peran Gugus Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu pada tingkat fakultas dan prodi.	Jumlah GPM dan GKM yang aktif.	60%	100%		v	v	v	
	2. Penyusunan perangkat mutu: kebijakan, standar, manual, dan format mutu.	Jumlah fakultas/ prodi yang memiliki perangkat mutu.	60%	100%		v	v		
	3. Peningkatan peringkat akreditasi prodi.	Jumlah prodi akreditasi A.	4	7		v	v	v	
		Jumlah prodi akreditasi B.	53	50		v	v	v	
	4. Pengembangan sistem audit mutu internal untuk mendorong akreditasi.	Jumlah prodi yang melaksanakan AMI.	100%	100%		v	v	v	
	5. Pengembangan sistem informasi pembelajaran dan penjaminan mutu prodi.	Jumlah prodi yang memiliki SI-SPMI.	60%	100%		v	v	v	
		Aplikasi perencanaan penggunaan ruang kuliah dan pemantauan pembelajaran real time.	0	100%	V				

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
	6. Pengembangan sarana/ prasarana pembelajaran dan penjaminan mutu di tingkat prodi.	Jumlah prodi yang memiliki ruang kuliah standar.	50%	100%	v	v			
	7. Pengembangan sumberdaya belajar berbasis riset.	Jumlah bahan ajar berbasis riset.	60 bahan ajar	120 bahan ajar			v	v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 1.5	:	Persentase lulusan yang langsung bekerja	Target Tahun 2018 = 35 % Target Tahun 2019 = 40 %
------------------------------------	---	--	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Optimalisasi kerjasama dengan pasar kerja bagi lulusan.	1. Penataan kurikulum sesuai kebutuhan pasar kerja.	Jumlah prodi dengan kurikulum sesuai kebutuhan pasar kerja	60%	100%			v	v	
	2. Pengembangan sistem informasi bursa kerja dan lulusan.	Tersedia SI bursa kerja dan lulusan.	100%	100%				v	
	3. Diklat peningkatan kompetensi bagi mahasiswa di bidangnya.	Jumlah prodi melaksanakan diklat (<i>basic studi skill</i>)	70%	100%			v		v

INDIKATOR KINERJA UTAMA 1.6	:	Jumlah mahasiswa berprestasi	Target Tahun 2018 = 140 Target Tahun 2019 = 170
------------------------------------	---	------------------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
1. Peningkatan prestasi mahasiswa di bidangnya	1. Penyelenggaraan seleksi mahasiswa baru yang bermutu dan merata	Terlaksana.	100%	100%	v				
	2. Intensifikasi kegiatan penalaran dan publikasi ilmiah	Jumlah kegiatan penalaran dan publikasi ilmiah.	100%	100%			v		
	3. Membina kerjasama dengan berbagai pihak bagi pengembangan kegiatan ekstra kurikuler	Adanya kerjasama dengan pihak eksternal	100%	100%	v	v			

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
	4. Diklat untuk Soft Skill bagi mahasiswa	Jumlah prodi melaksanakan diklat	50%	100%			v		
	5. Optimalisasi pelaksanaan MKU dan penciri universitas	Terlaksana pelaksanaan MKU dan penciri universitas	100%	100%		v		v	
	6. Penyelenggaraan PKKMB	Terlaksana	100%	100%	v	v			
	7. Penyelenggaraan Matrikulasi	Terlaksana	100%	100%	v	v			
2. Pengembangan laboratorium pembelajaran dan laboratorium riset terstandar	1. Penyediaan sarana/prasarana	Tersedianya sarana dan prasarana.	40%	60%	v				
	2. Tersedia SDM berkualitas	SDM terlatih	35%	60%	v				
	3. Akreditasi laboratorium	Terakreditasi	0	1	v				v
3. Pengembangan perpustakaan terstandar	1. Penyediaan sarana/prasarana	Tersedianya sarana dan prasarana	100%	100%	v				
	2. Tersedia pustakawan berkualitas	Pustakawan terlatih	2	4	v				v

MISI 2	:	Meningkatnya mutu sumberdaya dan terwujudnya universitas yang memiliki tatakelola yang baik (<i>good university governance</i>) guna mewujudkan masyarakat akademik yang bertanggung jawab dalam memecahkan berbagai persoalan bangsa dan Negara.
KEBIJAKAN 1	:	Peningkatan daya saing perguruan tinggi.
STRATEGI 1	:	Meningkatkan daya saing perguruan tinggi.

INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.1	:	Rangking PT Nasional	Target Tahun 2018 = 70 Target Tahun 2019 = 50
-----------------------------	---	----------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
1. Peningkatan ranking PT Nasional	1. Peningkatan jumlah dan mutu Sumber Daya tetap (dosen NIDK dan aset)	Jumlah dosen ber-NIDK (tenaga pendidik kontrak)	25%	50%	v				
		Tersedia dosen S3 yang ber-NIDK	5	10	v				
	2. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan pembinaan kemahasiswaan	Tersedia kegiatan kemahasiswaan untuk minat	5	7	v	v			

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
	bidang penalaran, minat dan bakat.	bakat di bidang olahraga dan kesenian							
		Penalaran kegiatan kemahasiswaan di bidang keilmuan	5	7	v	v			
		Penalaran kegiatan kemahasiswaan di bidang kesejahteraan	2	4	v	v			
		Tersedia kegiatan kemahasiswaan (bakti sosial dan kerohanian)	2	4	v	v			
	3. Pemutahiran PDPT secara berkala	Frekuensi pelaporan PDPT	2 kali	2 kali	v	v			
	4. Pengembangan Badan Pengelola Usaha (BPU)	1. Jenis dan jumlah kegiatan bisnis non akademik			v				
		2. Jumlah pendapatan kegiatan bisnis non akademik			v				
2. Digitalisasi sistem layanan akademik dan non-akademik	1. Desain master plan layanan akademik dan non-akademik	Tersedia <i>master plan</i> layanan akademik dan non-akademik	100% (Peraturan Rektor terkait <i>master plan</i>)	100%	v				
	2. Pembangunan ICT center	Tersedianya gedung ICT.	terlaksana tahap 1	terlaksana tahap 2	v				
	3. Pengadaan jaringan dan penguatan kapasitas internet.	Kapasitas <i>bandswitch</i>	550 mbps	700 mbps	v				
	4. Pengadaan software dan securitas IT/Sl.	Tersedia software dan securitas IT berlisensi.	0	tersedia	v				
	5. Pengembangan SDM bidang IT/Sl.	Tersedia SDM (programer, jaringan, <i>web design</i> , analisis).	0	tersedia	v				
	6. Pengadaan perangkat <i>hardware</i>	Tersedia <i>hardware</i> bergaransi	0	tersedia	v				
	7. Maintenance TI/Sl	Tersedia tenaga dan sistem pemeliharaan	0	tersedia	v				
	8. Pengembangan Sistem Informasi	Tersedia sistem informasi sesuai kebutuhan	0	1	v	v			

INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.2	:	Akreditasi Institusi	Target Tahun 2018 = A Target Tahun 2019 = A
-----------------------------	---	----------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Peningkatan akreditasi institusi.	1. Penerapan sistem audit mutu internal dan sistem money penjaminan mutu.	Jumlah prodi melaksanakan AMI tingkat prodi.	100%	100%			v	v	
	2. Penerapan sistem pelayanan akademik dan non-akademik berbasis on-line.	1. Jumlah unit yang melaksanakan dan menerapkan system RBA, SAK, Aset, dan Remunerasi	25	25		v	v	v	
		2. Jumlah unit yang melaksanakan dan menerapkan sistem SIAKAD	25	25					
		3. Jumlah unit yang melaksanakan dan menerapkan SIMONEV Akademik	25	25					
		4. Pengembangan layanan Pusat Bahasa (Kegiatan BIPA, JST, TOEFL ITP, dll)	42	45	v				v
	3. Optimalisasi peran Gugus Penjaminan Mutu dan Gugus Kendali Mutu pada tingkat fakultas dan prodi.	Jumlah GKM dan GPM pada fakultas/prodi	100%	100%		v	v	v	
	4. Pembentukan dan penguatan ikatan alumni Undana.	Jumlah ikatan alumni pada fakultas	100%	100%	v	v			

INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.3	:	Jumlah Taman Sains & Teknologi yang dibangun	Target Tahun 2018 = 0 Target Tahun 2019 = 0
-----------------------------	---	--	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Pembangunan taman sains dan teknologi berbasis lahan kering	1. Perintisan <i>science park</i>	Dokumen hasil kajian penyelenggaraan <i>science park</i>	1	1				v	
	2. Jaringan kemitraan <i>science park</i>	MoU kemitraan <i>science park</i> dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Perbankan, Industri, dll		1				v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.4	:	Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	Target Tahun 2018 = 1 Target Tahun 2019 = 1
-----------------------------	---	-----------------------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Penguatan PUI Lahan Kering kepulauan	1. Penguatan kapasitas lembaga PUI lahan kering kepulauan untuk legalitas status	Restrukturisasi fungsi akademik dan non akademik Lab Lapangan Terpadu Lahan Kering Kepulauan (LLTLKK)	100%	100%	v			v	v
		Lokakarya pengembangan PUI yang menghasilkan <i>master plan</i> PUI yang bersifat lintas bidang	1	1	v			v	
		Tersedia Peraturan Rektor tentang pengembangan PUI yang bersifat lintas bidang (<i>lampiran master plan</i>)	100%	100%	v			v	
	2. Penguatan kapasitas riset berbasis PUI	Persentase riset dengan sumber pendanaan PNB	100%	100%		v		v	
	3. Kerjasama penguatan kapasitas riset berbasis PUI	Jumlah riset level nasional	2	4		v		v	
		Jumlah riset level internasional	1	1		v		v	
	4. Penguatan kegiatan non	Kegiatan PUI non akademik	2	4		v		v	

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
	akademik terhadap PUI								
	5. Intensifikasi kapasitas diseminasi hasil riset yang bernilai ekonomi	Frekuensi diseminasi	2	2		v		v	

MISI 2	:	Meningkatnya mutu sumberdaya dan terwujudnya universitas yang memiliki tatakelola yang baik (<i>good university governance</i>) guna mewujudkan masyarakat akademik yang bertanggung jawab dalam memecahkan berbagai persoalan bangsa dan Negara.
KEBIJAKAN 2	:	Efektifitas reformasi birokrasi perguruan tinggi.
STRATEGI 2	:	Reformasi birokrasi perguruan tinggi

INDIKATOR KINERJA UTAMA 2.5	:	Opini penilaian laporan keuangan oleh auditor publik	Target Tahun 2018 = WTP Target Tahun 2019 = WTP
-----------------------------	---	--	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Pelaksanaan sistem penganggaran internal sesuai prinsip yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien	1. Optimalisasi penyelenggaraan GUG (<i>good university governance</i>)	Evaluasi Pelaksanaannya dengan indeks GUG Undana	>80%	100%	v	v	v	v	v
	2. Optimalisasi peran SPI dan DEWAS	Optimalisasi peran SPI terhadap laporan pengawasan PBJ, Perencanaan Keuangan, BMN dan SDM	100%	100%	v				
		evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi terhadap penyerapan anggaran	90%	100%	v				
		efektifitas terhadap penyelesaian temuan auditor eksternal	100%	100%	v				
		Menurunnya presentase Temuan dari tahun sebelumnya	10%	10%	v				
		terbentuknya struktur dan fungsi DEWAS	100%	100%	v				
	3. Pelaksanaan audit eksternal (Kantor Akuntan Publik/KAP, dll)	Tersedianya bukti pendukung yang relevan dan kredibel bagi pelaksanaan audit eksternal	>80%	>90%	v	v	v	v	v
		Tersedia laporan Audit Eksternal	100%	100%	v				

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
	4. Penerapan sistem akuntansi keuangan	terlaksana sistem akuntansi keuangan berbasis Unit dan sub unit	100%	100%	v	v	v	v	v
	5. Penguatan kapasitas SDM dalam pengelolaan keuangan	Jumlah pengelola keuangan yang tersertifikasi AAP	20 orang	30 orang	v				

MISI 3	:	Mendorong desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dengan menempatkan jurusan/program studi sebagai ujung tombak pelayanan yang berkualitas prima untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing.
KEBIJAKAN	:	Pengembangan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta sarana/prasarana.
STRATEGI	:	Mengembangkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta sarana/prasarana.

INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.1	:	Persentase dosen berkualifikasi S3	Target Tahun 2018 = 26,3 % Target Tahun 2019 = 35 %
-----------------------------	---	------------------------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Perluasan akses pendidikan S3.	1. Mengusulkan pembukaan prodi S2/S3 sesuai bidang kajian potensial	Jumlah prodi baru	1	3	v	v			
	2. Menjaring kerjasama dengan sumber beasiswa untuk studi S3	Pelaksanaan promosi beasiswa dan jumlah orang yang dibiayai	1 kali (>5 org)	1 kali (>15 org)	v				
	3. Penyediaan dana bantuan untuk tugas akhir S3	Jumlah Bantuan riset disertasi	25% dari Jumlah yg sekolah	30% dari Jumlah yg sekolah	v				

INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.2	:	Persentase dosen bersertifikat pendidik	Target Tahun 2018 = 80 % Target Tahun 2019 = 90 %
-----------------------------	---	---	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Pembinaan	1. Bimtek persiapan sertifikasi dosen.	Terselenggaranya bimtek	1 kali	2 kali	v				

peningkatan sertifikasi dosen	2. Pelatihan TKDA dan TOEP untuk persiapan Serdos dosen tetap	Persentase dosen yang mengikuti pelatihan	90%	95%	v			v	
	3. Pelatihan tenaga pendidik untuk struktural dan fungsional	Terselenggaranya pelatihan AA, Pekerti, SCL, Etika Akademik, dll	3	3				v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.3	:	Persentase tenaga kependidikan bersertifikat kompetensi	Target Tahun 2018 = 20 % Target Tahun 2019 = 30 %						
-----------------------------	---	---	--	--	--	--	--	--	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Pembinaan peningkatan kapasitas pegawai	Pendidikan penjenjangan (Diploma, S1 dan S2), Pelatihan tenaga kependidikan untuk struktural (Diklat PIM) dan fungsional (pustakawan, laboran, arsiparis, humas, <i>legal drafting</i> , pranata komputer, dll)	Jumlah diklat	Minimal terlaksana 1 kali untuk setiap jenis diklat	Minimal terlaksana 1 kali untuk setiap jenis diklat	v				v

INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.4	:	Persentase dosen dgn jabatan Lektor Kepala	Target Tahun 2018 = 28 % Target Tahun 2019 = 30 %						
-----------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Percepatan peningkatan dosen dalam jabatan Lektor Kepala	1. Penerapan SISTER (sistem informasi sumberdaya terintegrasi) dan pengembangan SIKD	Persentase dosen yang terintegrasi dengan SISTER	60%	100%	v		v		
	2. Workshop penulisan jurnal bereputasi nasional maupun internasional	Jumlah workshop	2 kali	2 kali				v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.5	:	Persentase dosen dgn jabatan Guru Besar	Target Tahun 2018 = 3 % Target Tahun 2019 = 3,1 %
-----------------------------	---	---	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Akselerasi Guru Besar.	1. Penerapan SISTER (sistem informasi sumberdaya terintegrasi) termasuk pengembangan Sistem Informasi Kinerja Dosen (SIKD)	Diterapkan aplikasi SISTER dan SI-KD	80%	100%	v	v			

INDIKATOR KINERJA UTAMA 3.6	:	Persentase revitalisasi sarana/prasarana PTN	Target Tahun 2018 = 40 % Target Tahun 2019 = 60 %
-----------------------------	---	--	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Pembangunan sarana dan prasarana PTN.	1. Pembangunan auditorium.	Terlaksana	60%	100%	V				
	2. Rumah sakit pendidikan Undana.	Terlaksana	25%	40%	V				
	3. Pembangunan gedung Fakultas Kedokteran.	Terlaksana	0	25%	V				
	4. Pembangunan gedung laboratorium <i>micro teaching</i> .	Terlaksana	0	100%	V				
	5. Pembangunan gedung rumah sakit hewan.	Terlaksana	0	25%	V				
	6. Pembangunan gedung <i>sport center</i> .	tersedia rencana desain	0	100%	V				
	7. Pembangunan gedung <i>food court</i> .	tersedia rencana desain	100%	0	V				
	8. Desain landscape kampus.	tersedia rencana desain	0	100%	V				
	9. Pembangunan asrama PPG.	tersedia rencana desain	0	100%	v				
	10. Pembangunan gedung workshop <i>service center</i> .	tersedia rencana desain	100%	0	v				
	11. Penataan dan pembangunan jaringan dalam listrik.	Terlaksana pemeliharaan peralatan listrik	40%	60%	v				
	12. Penataan dan pembangunan jaringan dan penyediaan air.	Terlaksana pemeliharaan instalasi air	40%	60%	v				
	13. Pengadaan lahan untuk pengembangan LLTLKK (lab lapangan terpadu lahan kering kepulauan).	tersedia panitia pengadaan di luar kampus	100%	0	v				

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
	14. Pembangunan fasilitas Gedung kantor/ruang kuliah dan sarana sejenis lainnya	Tersedia mapping ruang kuliah yang bias direvitalisasi	100%	100%	v	v		v	
		Tersedia dokumen perencanaan pembangunan ruang kuliah	0	100%	v	v		v	
		Terlaksana pemeliharaan/rehab foodcourt, asrama, workshop mobil, jalan dalam kampus, ruang kelas standar, taman dll.	100%	100%	v	v		v	
	15. Pengadaan peralatan pendukung layanan pembelajaran dan perkantoran	Terlaksana pengadaan barang dan jasa	100%	100%	v	v	v	v	v

MISI 4	:	Membangun masyarakat akademis yang bertanggungjawab, berprestasi, dan berdaya saing dengan fokus pada pengembangan kawasan lahan kering kepulauan dan kepariwisataan yang berdaya saing dan berkelanjutan.
KEBIJAKAN	:	Pengembangan produk inovasi dan publikasi.
STRATEGI	:	Mengembangkan produk inovasi dan publikasi.

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.1	:	Jumlah publikasi internasional	Target Tahun 2018 = 83 judul publikasi Target Tahun 2019 = 95 judul publikasi
-----------------------------	---	--------------------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Peningkatan desiminasi publikasi jurnal internasional	Penyelenggaraan seminar nasional dan internasional di tingkat Fakultas	Jumlah pelaksanaan seminar	12 kali	12 kali		v			
		Jumlah prosiding	12 buku	12 buku		v			

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.2	:	Jumlah HKI yang didaftarkan	Target Tahun 2018 = 5 Target Tahun 2019 = 12
-----------------------------	---	-----------------------------	---

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis HKI sesuai PIP	Lokakarya penyusunan <i>road map</i> penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis PIP yang menghasilkan Buku Ajar dan HKI.	Tersedia road map	100%	100%				v	
		Jumlah buku ajar	0	10 buku				v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.3	:	Jumlah sitasi karya ilmiah	Target Tahun 2018 = 633 Target Tahun 2019 = 675
-----------------------------	---	----------------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Peningkatan jumlah sitasi karya ilmiah	Penyediaan fasilitas dan jasa untuk sitasi karya ilmiah	Workshop peningkatan Sitasi untuk karya ilmiah dan dosen wajib memiliki user dan menggunakan SINTA	100%	100%	v	v	v	v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.4	:	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Target Tahun 2018 = 1 Target Tahun 2019 = 3
-----------------------------	---	---	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Peningkatan penerbitan jurnal berbasis PIP yang bereputasi terindeks global	1. Pembinaan dan pengembangan penerbitan jurnal internasional berbasis PIP yang bereputasi terindeks global.	Jumlah jurnal bereputasi berbasis PIP	1	3		v		v	v
	2. Peningkatan pengelolaan jurnal internasional	Jumlah jurnal berbasis PIP internasional	2	1		v		v	v

Peningkatan penerbitan jurnal ISSN berbasis PIP	1. Penerbitan jurnal ISSN	Tersedia Jurnal	73	80		v	v	v	v
---	---------------------------	-----------------	----	----	--	---	---	---	---

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.5	:	Persentase penggunaan dana masyarakat untuk penelitian	Target Tahun 2018 = 15 % Target Tahun 2019 = 15 %
-----------------------------	---	--	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Peningkatan jumlah dan mutu penelitian berbasis PIP	1. Lokakarya/FGD/rapat penyusunan skema penelitian berbasis PIP	Adanya dokumen skema penelitian berbasis PIP	100%	100%				v	
	2. Kebijakan pengalokasian 15% dana masyarakat (PNBP) untuk penelitian berbasis PIP	Teralokasinya 15% dana masyarakat	15%	50	v				
		Tersedianya pedoman dan SOP penelitian berbasis PIP	100%	100%				v	
	3. Menjalin kerjasama dengan masyarakat (LSM), dunia usaha dan pemerintah.	Ada kerjasama tetrahelix	100%	100%	v				

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.6	:	Jumlah penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	Target Tahun 2018 = 96 Target Tahun 2019 = 100
-----------------------------	---	--	---

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
1. Peningkatan penelitian yang menghasilkan teknologi terapan berbasis PIP	1. Pengembangan desa dan masyarakat binaan.	Jumlah desa/masyarakat binaan	4	14		v		v	
	2. Pelaksanaan KKN PPM tematik dalam rangka penerapan teknologi tepat guna.	Terselenggara KKN PPM tematik dalam rangka penerapan teknologi tepat guna	100%	100%		v		v	
2. Desiminasi hasil-hasil penelitian	1. Pameran teknologi berbasis PIP (di level internasional, nasional, regional)	Jumlah pameran teknologi berbasis PIP	1	1		v		v	v

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.7	:	Jumlah prototipe Research & Development	Target Tahun 2018 = 0 Target Tahun 2019 = 8
-----------------------------	---	---	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Penelitian menghasilkan prototipe Rresearch & Development	1. Penelitian untuk menghasilkan prototipe <i>multi years</i> dengan sumber PNB dan sumber lain								
	- Tingkat kesiapterapan teknologi 1 – 3	Jumlah penelitian	0	5				v	
	- Tingkat kesiapterapan teknologi 4 – 6	Jumlah penelitian	0	3				v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.8	:	Jumlah prototipe industri	Target Tahun 2018 = 0 Target Tahun 2019 = 1
-----------------------------	---	---------------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Penelitian menghasilkan prototipe industri	Jumlah penelitian untuk prototipe industri	Jumlah penelitian prototipe industri	0	1				v	

INDIKATOR KINERJA UTAMA 4.9	:	Jumlah produk inovasi	Target Tahun 2018 = 0 Target Tahun 2019 = 1
-----------------------------	---	-----------------------	--

Program Utama	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target capaian tahun.....		Penanggung Jawab / Pelaksana				
			2018	2019	Univ.	Fak./PPs	Prodi	Lembaga	UPT
Penelitian menghasilkan produk inovasi	Jumlah penelitian untuk inovasi	Jumlah penelitian inovasi	0	1			v	v	v